

ANALISIS POTENSI FINANCIAL DISTRESS
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
PASCA KRISIS GLOBAL PERIODE TAHUN 2010 – 2016
SKRIPSI



Ditulis oleh :

Nama : Muhammad Ilham
Nomor Mahasiswa : 14311420
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Dosen Pengampu :

Dwipraptono Agus Harjito, Dr. Drs., M.Si.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS POTENSI FINANCIAL DISTRESS
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
PASCA KRISIS GLOBAL PERIODE TAHUN 2010 – 2016**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Jurusan Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Ilham

Nomor Mahasiswa : 14311420

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Penulis



Muhammad Ilham

Analisis Potensi Financial Distress
Pada Bank Syariah di Indonesia
Pasca Krisis Global Periode tahun 2010 – 2016



Diajukan Oleh:

Nama : Muhammad Ilham
Nomor Mahasiswa : 14311420
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
Bidang Peminatan : Keuangan

Yogyakarta, 04 Juni 2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dwiprpto Agus Harjito, Dr. Drs., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS POTENSI FINANCIAL DISTRESS
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
PASCA KRISIS GLOBAL PERIODE TAHUN 2010-2016**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD ILHAM**

Nomor Mahasiswa : **14311420**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Jum'at, tanggal: 11 Mei 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Dwi Praptono Agus Hardjito, Dr., M.Si., CFP.

Penguji : Arif Singapurwoko, SE., MBA


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang tak pernah berhenti menyayangi, melindungi, memotivasi, dan mengasihi serta membantu saya selama ini :

- Kedua Orang Tua saya yang selalu mendukung dan mendoakan anak-anaknya dalam menggapai cita-cita dan tak kenal menyerah dalam menyekolahkan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, serta mengingatkan agar selalu beribadah supaya dapat menaklukan akhirat dan meraih dunia.
- Adikku yang selalu mengingatkan dan memberi semangat agar selalu meningkatkan ibadah agar selalu dimudahkan dalam menggapai cita-cita dan membanggakan orang tua.
- Teman-teman yang selalu memberikan doa, motivasi dan bimbingannya.
- Almamater UII tercinta.

Motto

Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain.

(HR. Bukhari Muslim)

Rasulullah Shollallahu 'alaihi wasallam, bersabda: "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang".

(HR. Turmudzi)

Stay hungry. Stay foolish

(Steve Jobs)

Don't stop when you are tired. Stop when you are done.

(David Goggins)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *financial distress* pada perusahaan perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasca krisis global pada periode 2010-2016. Model yang digunakan ialah Model Altman Z-Score modifikasi. Sampel yang diambil yakni 10 Bank Syariah yang memiliki karakteristik utama yakni memiliki laporan keuangan selama periode penelitian. Data laporan keuangan Bank diambil melalui website resmi masing-masing Bank. Altman Z-Score Modifikasi memiliki rumus $Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1,05 X_4$. Dengan kriteria penilaian $Z > 2,6$ artinya perusahaan berada dalam kategori *Safe zones* yakni sehat. $1,1 < Z < 2,6$ di kategorikan dalam *Grey Zones* yang berarti meragukan. $Z\text{-Score} < 1,11$ yang berarti perusahaan dalam kategori *Distress* dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa dari data penelitian sebanyak 10 Bank Syariah terdapat 2 bank yang berada dalam kondisi *grey zones* atau meragukan.

Kata Kunci: *Financial Distress, Bank Syariah, Altman Z-Score, Kebangkrutan .*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of financial difficulties in Sharia banking companies registered in the Financial Services Authority (OJK) after the global crisis in period 2010-2016. The model is an Altman Z-Score modified model. The sample of 10 Bank Syariah which has the main character is the financial statements of the study period. Bank financial report data collected through Bank's official website. Altman Z-Score Modification has the formula $Z = 6.56 X1 + 3.26 X2 + 6.72 X3 + 1.05 X4$. With the criteria penicillin $Z > 2.6$ means the company is in the Safe Zone category that is healthy. $1.1 < Z < 2.6$ is categorized into Gray Zones which means dubious. Z-Score < 1.11 which means the company is in the Distress category and analyzes bankruptcy. During the observation period showed that from the research data of 10 Islamic Banks there are 2 banks that are in the condition of grey zones or doubt.

Keywords: *Financial Distress, Shariah Bank, Altman Z-Score, Bankruptcy.*

KATA PENGANTAR

Bismillaahi-r-rahmaani-r-rohiim

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wa barookaatuh

Alhamdulillah rabbi-l-*'aalamin*, puja dan puji kita panjatkan atas kehadiran Allah *Subhaanahu wa ta'aala*, yang karena limpahan rahmat, taufikm hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Potensi Financial Distress pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2016”. Sholawat bermahkotakan salam tidak lupa kita sampaikan kepada nabi Muhammad *Shollallaahu 'alaihi wa sallam* yang telah membawa ummat manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan perkembangan ilmu dan akhlaq.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu (S1) dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana di Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa proses penyusunan skripsi ini bukan hanya atas kemampuan penulis semata, namun juga berkat bantuan dan dukungan dari seluruh pihak. Oleh karena itu, puji syukur Alhamdulillah kepada Allah *Subhaanahu wa ta'aala* atas kekuatan yang diberikan, serta ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis berikan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, didikan, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah putus, sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan meraih gelar Sarjana.
2. Untuk Adik saya yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi untuk terus menyemangati dan mendoakan kakak.
3. Bapak Dr. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII yang telah memberikan izin penelitian sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Drs. Sutrisno, M.M. selaku ketua prodi Manajemen Fakultas Ekonomi UII.
5. Para Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UII yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menimba ilmu di kampus tercinta ini.
6. Sahabat-sahabat *former* grup “Gondes Cumlaude” yang beranggotakan Nashir, Fajrul, Hafiz, Dika, Adam dan Samsara yang selalu meghibur dan memberikan semangat

melalui meme-meme yang dibagikan sehingga dapat termotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir

7. Rekan saya Muhammad Fariz Zakka yang telah menjadi rekan dalam mencari pengalaman dan menambah wawasan melalui event-event Internasional.
8. Rekan saya Abdul Latif yang telah menjadi rekan saya dalam membuat Startup yang mana akan direalisasikan sesegera mungkin.
9. Teman-teman jurusan Manajemen, khususnya angkatan 2014, dan terlebih teman Prodi Manajemen 2014 yang selalu memberikan semangat dalam perjuangan menyelesaikan studi ini.
10. Rekan- rekan HMJM MC periode 2015/2016 yang telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi
11. Keluarga Sekolah Watt Kossitharam di Sing Buri dan AIESEC yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menjadi *volunteer* sehingga menambah wawasan saya terkait budaya dan cara pemikiran masyarakat global serta memberikan dampak kepada masyarakat tertinggal.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sekaligus peneliti selanjutnya.

DAFTAR ISI

Keterangan

Halaman Judul.....	i
Lembar Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah.....	ii
Lembar Pengesahan Skripsi.....	iii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	4
1.3.Tujuan Penelitian.....	4
1.4.Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	5
1.4.2. Manfaat Praktis.....	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori.....	6
2.1.1. Pengertian Bank.....	6
2.1.2. Bank Syariah.....	7
2.1.3. Laporan Keuangan.....	8
2.1.4. Financial Distress.....	9
2.1.5. Model Altman Z-Score.....	10
2.1.6. Rasio-rasio Penilaian dalam Model Altman Z-Score.....	13
2.1.6.1 <i>Working Capital/ Total Assets</i>	13
2.1.6.2 <i>Retained Earning /Total Assets</i>	13
2.1.6.3 <i>Earnings Before Interests and taxes/Total Assets</i>	14

2.1.6.3 <i>Book Value of Equity/ Total Assets</i>	14
2.2. Penelitian Terdahulu.....	15
2.3. Kerangka Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	21
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	21
3.3. Data dan Sumber Data.....	22
3.2.1. Data.....	22
3.3.2. Sumber Data.....	22
3.4. Pengukuran Variabel.....	23
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Analisis Data.....	25
4.1.1 Proses dan Perhitungan Nilai <i>Working Capital/ Total Assets</i>	25
4.1.2 Proses dan Perhitungan Nilai <i>Retained Earnings/ Total Assets</i>	26
4.1.3 Proses dan Perhitungan Nilai <i>EBIT/ Total Assets</i>	28
4.1.4 Proses dan Perhitungan Nilai <i>Book value of equity/ Total Assets</i>	30
4.1.5 Proses dan Perhitungan Nilai Altman Z-Score.....	32
4.2. Pembahasan.....	40
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	42
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
4.1	Hasil Perhitungan Nilai <i>Working Capital/ Total Assets</i> (X1).....	25
4.2	Hasil Perhitungan Nilai <i>Retained Earnings/ Total Assets</i> (X2).....	27
4.3	Hasil Perhitungan Nilai <i>EBIT/ Total Assets</i> (X3).....	29
4.4	Hasil Perhitungan Nilai <i>Book value of Equity/ Total Liabilities</i> (X4).....	30
4.5	Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2010.....	32
4.6	Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2011.....	32
4.7	Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2012.....	32
4.8	Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2013.....	34
4.9	Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2014.....	35
4.10	Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2015.....	35
4.11	Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2016.....	36
4.12	Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2010-2016.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1: <i>Current Assets</i> Perbankan Syariah tahun 2010-2016.....	51
Lampiran 2: <i>Current Liabilities</i> Perbankan Syariah tahun 2010-2016.....	52
Lampiran 3: <i>Working Capital</i> Perbankan Syariah tahun 2010-2016.....	53
Lampiran 4: <i>Retained Earnings</i> Perbankan Syariah tahun 2010-2016.....	54
Lampiran 5: <i>EBIT</i> Perbankan Syariah tahun 2010-2016.....	55
Lampiran 6: <i>Book Value of Equity</i> Perbankan Syariah tahun 2010-2016.....	56
Lampiran 7: <i>Total Assets</i> Perbankan Syariah tahun 2010-2016.....	57
Lampiran 8: <i>Total Liabilities</i> Perbankan Syariah tahun 2010-2016.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan kualitas hidup dapat terwujud melalui kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan (*Financial Intermediary*), yaitu sebagai lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana dengan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro (Setyaningsih dan Utami, 2013). Selain itu Bank juga melaksanakan berbagai macam jasa yakni memberikan pilihan produk simpanan, memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pertukaran mata uang, penyimpanan benda dan surat berharga, pembiayaan perusahaan dan lain-lain (Sudiyatno dan Fatmawati, 2013). Sehingga apabila sektor perbankan menghadapi kesulitan dalam menjalankan fungsinya akan berdampak pada perekonomian suatu negara.

Salah satu dampak yang pernah dihadapi oleh perbankan Indonesia yakni krisis moneter 1997. Krisis ini telah memberikan resiko keuangan negara dengan mempengaruhi sendi-sendi perekonomian yang kemudian bertransformasi menjadi krisis ekonomi berkepanjangan yang memberikan efek negatif terhadap kinerja perekonomian Indonesia (Hosen dan Nada, 2013). Krisis ini mengakibatkan pendapatan bank turun, karena bank tidak dapat meneruskan suku bunga yang lebih tinggi kepada peminjam perusahaan yang tertekan, sub berurutan sehingga menghasilkan tingkat bunga negatif menyebar dan mengurangi laba bersih bank (Sufian, 2010). Krisis ini menyebabkan beberapa bank konvensional dilikuidasi karena tidak mampu melaksanakan kewajibannya terhadap nasabah sebagai akibat dari kebijakan bunga yang tinggi yang ditetapkan pemerintah selama krisis berlangsung, dimana

hal tersebut tidak berdampak pada bank syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga menyebabkan bank syariah tidak mengalami pergerakan negatif. (Sahara, 2013).

Perekonomian Indonesia juga tidak luput dari imbas dinamika pasar keuangan global. Perbankan di Indonesia dihadapkan krisis keuangan global pada tahun 2008. Krisis ini disebabkan oleh *subprime mortgage* yakni kredit perumahan (*mortgage*) yang diberikan kepada debitur dengan sejarah kredit yang buruk atau belum memiliki sejarah kredit sama sekali sehingga digolongkan kredit dengan risiko yang tinggi (BI, 2009). *Subprime mortgage* ini diawali dengan bangkrutnya salah satu bank tertua di Amerika Serikat yakni Lehman Brothers yang disebabkan karena mereka berani mengambil resiko yaitu memberikan Kredit Pinjaman Rumah (KPR) kepada debitur yang tidak kredibel dalam kemampuan melakukan pembayaran kredit tersebut. Rezim suku bunga yang rendah pada tahun 2001-2005 mendorong masyarakat AS cenderung menjadi konsumtif namun dengan mengandalkan pembiayaan dari pinjaman yang menjadi utang ke bank-bank. Rendahnya tingkat suku bunga ini juga mendorong peningkatan ekspansi perusahaan dan mendorong terciptanya instrumen keuangan yang mempunyai resiko tinggi dengan pendapatan tinggi (*higher risk higher return*) atas dasar salah satu prinsip investasi keuangan (*financial investments*) yaitu *lower risk lower return* dan *higher risk higher return*. *Subprime mortgage* di AS ini juga menimbulkan krisis yang cepat meluas yang menjadi krisis likuiditas di belahan dunia (Sudarsono, 2009).

Krisis keuangan ini berdampak langsung dan tidak langsung terhadap Indonesia. Dampak langsung yang dihadapi yakni terjadi kerugian beberapa perusahaan di Indonesia yang berinvestasi di institusi-institusi keuangan Amerika Serikat. Sedangkan dampak tidak langsung dari krisis ini adalah turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya pertumbuhan sumber dana (Sudarsono, 2009). Dampak yang dirasakan oleh perbankan di Indonesia yakni meningkatnya

inflasi yakni secara tidak langsung membuat manajemen perbankan menaikkan tingkat suku bunga kreditnya supaya bank tidak mengalami kerugian sehingga menyebabkan risiko kredit (Sari dkk, 2012). Hal tersebut memicu Bank Indonesia memunculkan kebijakan makroprudensial yakni kebijakan *counter cyclical* yang ditujukan untuk menjaga ketahanan sektor keuangan secara keseluruhan sehingga mampu untuk mengatasi resiko sistemik akibat gagalnya lembaga atau pasar keuangan yang berdampak menimbulkan krisis (Yoel, 2016).

Krisis keuangan global juga mempengaruhi kondisi perbankan di Indonesia salah satunya pada sektor Bank Syariah. Pada penelitian Sudarsono (2009) Bank syariah yang menggunakan sistem jual beli dan bagi hasil menunjukkan kondisi yang berbeda dengan bank konvensional yang menggunakan bunga dimana krisis keuangan ini mempengaruhi kenaikan tingkat bunga simpanan dan pinjaman di Bank syariah dan menjadikan tingkat pendapatan yang diperoleh berkurang. Serta mempengaruhi tingkat kemampuan nasabah dalam membayar kewajiban yang ditunjukkan pada rasio NPF dalam kondisi krisis yang mengalami penurunan, yang berarti tingkat resiko pinjaman/pembiayaan bermasalah di bank syariah menurun di saat krisis keuangan. Di saat yang sama jumlah FDR bank syariah meningkat yang mana mengindikasikan bahwa di saat krisis pembiayaan bank syariah lebih murah dibandingkan dengan bank konvensional.

Selain itu, krisis global juga dapat memicu terjadinya resiko lain pada sektor perbankan di Indonesia yakni terjadinya risiko kredit yakni risiko yang terjadi karena pembayaran pinjaman yang tidak dapat dilakukan dalam waktu jatuh tempo (Haneef dkk, 2012) dan risiko likuiditas yakni risiko yang terjadi karena perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Oktaviantri dan Wiagustini, 2013). Kedua risiko tersebut dapat menyebabkan kondisi *solvable* yakni kondisi dimana perusahaan memiliki jumlah utang lebih besar daripada jumlah aktiva yang akhirnya mengarah kepada kebangkrutan (Anisa, 2016). Kondisi tersebut ditunjukkan dalam *financial distress* dimana

perusahaan tidak dapat memenuhi atau menghadapi kesulitan untuk melunasi kewajiban finansialnya kepada kreditor sehingga menyebabkan tekanan keuangan meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset tidak likuid, atau pendapatan yang terlalu sensitif terhadap resesi ekonomi (Khaliq dkk, 2014). Dalam mengatasi kondisi tersebut perusahaan dapat memprediksi potensi kemungkinan terjadinya *financial distress*.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam upaya memprediksi terjadinya potensi *financial distress* dengan metode yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Zaki dkk. (2011) yang berjudul “*Assessing probabilities of financial distress of banks in UAE*” Penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan model probit dan logit untuk memprediksi probabilitas *financial distress* dan variabel *5C's of credit* pada Bank di UAE. Dalam penelitian ini kriteria pemberian kredit Bank menjadi salah satu penyebab terjadinya *distress*. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa analisis regresi dengan kriteria probit menjadi metode yang paling sesuai dalam memprediksi *probabilitas finansial distress* perusahaan perbankan.

Penelitian lain dilakukan oleh Zulaikah (2016) dengan judul “Perbandingan Financial Distress Bank Syariah di Indonesia dan Bank Islam Di Malaysia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008 menggunakan Model Altman Z-score”. Penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score sebagai alat yang digunakan untuk mengukur *financial distress* pada Bank syariah di Indonesia dan Bank islam Malaysia. Penelitian ini menggunakan tiga sampel Bank syariah di Indonesia dan empat Bank Islam di Malaysia yang memiliki laporan keuangan dari tahun 2006 – 2010. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa Bank syariah di Indonesia menunjukkan lebih baik dalam hal prediksi *financial distress* dibandingkan bank islam di Malaysia, dimana Bank syariah di Indonesia mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai sumber utama pendanaan bagi para pelaku ekonomi ketika terjadi krisis.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti potensi financial distress yang terjadi pada Bank Syariah di Indonesia pasca terjadinya krisis global. Bank Syariah tidak lepas dari resiko berpotensi terjadinya *financial distress*. Bank syariah dihadapkan pada risiko likuiditas berlebih yang berakibat pada rendahnya pengembalian investasi (*return on investment*) yang diterima oleh Bank yang menyebabkan konsekuensi negatif dari penggunaan *trade based* secara luas dalam prinsip berbagi (*profit*) keuntungan dan resiko (*loss*) (Waemustafa dan Sukri, 2016). Oleh karena itu *urgency* dalam mengukur potensi financial distress dilakukan oleh peneliti sebagaimana melihat dampak yang dapat ditimbulkan oleh financial distress yakni kebangkrutan Bank.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana tingkat *financial distress* Bank Syariah di Indonesia pasca krisis global pada periode 2010 – 2016 dengan menggunakan metode Altman Z-Score
2. Apa saja Bank Syariah yang berada dalam kondisi *Distress*, *Grey*, dan *Safe Zones*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *financial distress* Bank Syariah di Indonesia pada periode 2010 – 2016 menggunakan metode Altman Z-Score
2. Mengetahui Bank Syariah yang berada dalam kondisi *Distress*, *Grey* dan *Safe Zones*

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis, dan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang manajemen keuangan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis dimasa mendatang.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dalam bidang manajemen keuangan.
- b. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam berinvestasi ke Bank.
- c. Bagi Bank Syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna kepada Bank Syariah dalam pembuatan suatu kebijakan terutama dalam mengantisipasi *financial distress*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank

Bank didefinisikan oleh Ratnasari (2008) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Bank adalah perusahaan yang beroperasi dalam bidang keuangan, yang berarti aktifitas perbankan berkaitan dalam bidang keuangan. Aktifitas tersebut mencakup menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara menetapkan berbagai macam strategi supaya masyarakat berkenan menanamkan dananya dalam bentuk simpanan kepada bank. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah tabungan, giro, deposito dan deposito berjangka.

Menurut Taswan (2010) bank merupakan lembaga perusahaann yang aktivitasnya mencakup menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*)

melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan orang banyak.

Berdasarkan PSAK No. 31, Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*Financial Intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*Surplus Unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*Deficit Unit*), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.2 Bank Syariah

Bank Syariah didirikan dengan tujuan yaitu mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip – prinsip islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Menurut Arifin (2002) Bank Syariah memiliki prinsip utama yakni :

- a) Larangan riba dalam berbagai bentuk transaksi;
- b) Melakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan keuntungan yang sah;
- c) Memberikan zakat

Munculnya perbankan syariah dapat dicirikan oleh dominasi pembiayaan berbasis aset Syari'ah-compliant termasuk murabahah (kontrak *mark up*), bai-muajjal (varian *murabahah*), bai-salam (kontrak penjualan berjangka) dan ijarah (*leasing*), dan bukan oleh dominasi mudharabah dan pembagian keuntungan (*trust-basedcontract*) dan musyarakah (*partnership / equity based contract*) yang

dikembangkan dengan mengikuti peraturan ilahi yang ditentukan dalam syariah Islam (Uddin, 2014).

Bank syariah menggunakan sistem keuangan syariah yang merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah tersebut adalah prinsip yang didasarkan pada ajaran Al-Quran dan Sunnah. Di Indonesia, prinsip syariah merupakan prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Soemitra, 2009)

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data tersebut. Laporan keuangan adalah suatu usaha yang mencoba memberikan gambaran tentang hasil akhir dari kegiatan atau transaksi-transaksi yang terjadi dalam periode yang bersangkutan dan sudah barang tentu sangat kompleks. Laporan keuangan juga merupakan dua daftar yang disusun oleh Akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Sedangkan dalam Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) yang menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.1.4 Financial Distress

Penelitian yang dilakukan oleh Platt dan Platt (2006) mendefinisikan *financial distress* sebagai tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Dalam penelitian Pasikhani (2016) *financial distress* didefinisikan sebagai kondisi dimana perusahaan menghadapi berbagai krisis seperti krisis pemasaran, krisis sumber daya manusia, krisis kredit dan berbagai macam krisis lainnya.

Platt dan Platt (2002) menyatakan kegunaan informasi jika suatu perusahaan mengalami *financial distress* adalah:

1. Dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.
2. Pihak manajemen dapat mengambil tindakan merger atau takeover agar perusahaan lebih mampu untuk membayar hutang dan mengelola perusahaan dengan lebih baik.
3. Memberikan tanda peringatan dini/awal adanya kebangkrutan pada masa yang akan datang.

Dengan secara bertahap kesempurnaan mekanisme pasar saham dan undang-undang kepailitan, *financial distress* tidak hanya membuat perusahaan mengalami kerugian ekonomi yang besar tetapi juga secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup dan pengembangan perusahaan. Financial distress merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan atau insolvensi. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*) (Ramadhani dan Lukviarman, 2009).

Dari beberapa pengertian tersebut *Financial distress* dapat dijelaskan merupakan indikasi dimana perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Pengukuran *financial distress* menjadi sangat penting, yakni dalam mengetahui kondisi perusahaan apakah berpotensi bangkrut atau tidak. Prediksi kebangkrutan sangat dibutuhkan karena dampak yang akan mempengaruhi perusahaan dan para *stakeholder*.

2.1.5 Model Altman Z-Score

Model Altman adalah model linier yang terakreditasi dengan kelas yang berbeda. Model ini digunakan oleh peneliti yang berbeda selama durasi waktu. Model Altman Z Score berpengaruh di bidang-bidang seperti analisis risiko kredit, investasi yang tertekan, dan perputaran manajemen yang pada umumnya tidak dikaitkan dengan manajemen kinerja atau bahkan dengan manajemen berbasis nilai (Jr, 2007). Model Altman Z-score membagi peminjam menjadi kelas tinggi atau rendah *default risk* yang bergantung pada karakteristik yang

mereka amati (X_j). Model ini menggunakan data masa lalu sebagai masukan dalam model untuk menjelaskan pengalaman pembayaran kembali pinjaman lama. Faktor kepentingan relatif dari faktor-faktor yang digunakan dalam menjelaskan kinerja pembayaran di masa lalu kemudian memperkirakan bahwa pinjaman tersebut jatuh ke dalam kelas standar tinggi atau rendah. Model analisis diskriminan yang dikembangkan oleh E. I. Altman untuk perusahaan manufaktur publik di Amerika Serikat. Variabel indikator Z adalah ukuran keseluruhan dari klasifikasi risiko default dari peminjam komersial. Hal ini bergantung pada nilai berbagai rasio keuangan peminjam (X_j) dan bobot tertimbang dari rasio-rasio ini berdasarkan pengalaman terakhir yang diamati dari peminjam default dan non-default yang berasal dari model analisis diskriminan. Altman's Z-Score model pertama (1968) berbentuk:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

X_1 = Working Capital /Total Assets

X_2 = Retained Earnings/Total Assets

X_3 = Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets

X_4 = Market Value of Equity/Book Value of Long-term Debt

X_5 = Sales/Total Assets

Menurut model Altman Z-Score, setiap perusahaan dengan skor Z kurang dari 1,81 harus dianggap sebagai perusahaan yang memiliki risiko yang tinggi yakni berpotensi mengalami kebangkrutan; sedangkan antara 1,81 dan 2,99, sebuah perusahaan memiliki risiko yang tidak ditentukan yakni dalam keadaan abu-abu (meragukan) ; dan lebih besar dari 2,99, sebuah perusahaan memiliki

risiko yang rendah dan tidak memiliki masalah keuangan (Saunders, 2008). Seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan. Altman kemudian melakukan revisi sehingga muncul model Altman Revisi (1983) dimana model ini dapat diaplikasikan pada perusahaan swasta dan tidak hanya perusahaan manufaktur. Altman mengubah pembilang *Market Value of Equity* pada X4 menjadi *Book Value of Equity* karena perusahaan privat tidak memiliki harga pasar untuk ekuitasnya. Berikut Model Altman Revisi (1983) :

$$Z = 0.717X1 + 0.847X2 + 3.108X3 + 0.42X4 + 0.988X5$$

Keterangan :

X 1 = Working Capital /Total Assets

X 2 = Retained Earnings/Total Assets

X 3 = Earnings Before Interest and Taxes/Total Assets

X 4 = Book Value of Equity/Book Value to Total Debt

X 5 = Sales/Total Assets

Klasifikasi perusahaan pada model Altman Z-score model revisi (1983) sebagai berikut :

- Z- score > 2,99 berarti perusahaan dalam kondisi sehat
- Z- score $1,23 < Z < 2,99$ berarti perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan
- Z- score < 1,23 berarti perusahaan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan berpotensi bangkrut

Setelah Model revisi tersebut, Altman melakukan memodifikasi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (emerging market). Dalam Z-score modifikasi ini Altman mengeliminasi variable X5 (sales/total assets.)

karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Berikut model Altman Z-Score Modifikasi (1995) :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

X1 = Working Capital/ Total Assets

X2 = Retained Earnings / Total Assets

X3 = Earning Before Interest and Taxes/Total Assets

X4 = Book Value of Equity/ Total Liabilities

Dengan kriteria :

- Z- score > 2,60 berarti berada dalam "Safe" Zones yakni tidak memiliki masalah keuangan
- Z- score $1,1 < Z < 2,60$ berarti "Grey" Zones yakni berada dalam kondisi meragukan
- Z- score < 1,1 berarti "Distress" Zones yakni berada dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

2.1.6 Rasio-rasio Penilaian dalam Model Altman Z-Score

2.1.6.1 *Working Capital/ Total Assets*

Working Capital / Total Assets adalah indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya aset likuid yang dibandingkan dengan keseluruhan aset yang dimiliki . Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya (Zulaikah dan Laila, 2016). Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar (Endri, 2009). *Working capital/ total assets* merupakan selisih dari *current assets* dan *current liabilities*.

Rumus *Working Capital/ Total Assets* :

$$WCTA = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.6.2 *Retained Earning /Total Assets*

Retained Earning /Total Assets adalah indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan klaim terhadap aktiva, bukan aktiva per ekuitas pemegang saham (Endri, 2009).

Rumus *Retained Earning /Total Assets* :

$$RETA = \frac{\text{Retained Earning}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.6.3 *Earnings Before Interests and Taxes (EBIT)/ Total Assets*

Earnings before interests and taxes/ total assets adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi (Zulaikah dan Laila, 2016).

Rumus *Earnings before interests and taxes/ to total assets* :

$$EBIT = \frac{\text{Earnings before interests and taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.6.4 *Book Value of Equity/ Total Liabilities*

Book Value of Equity/ Total Liabilities digunakan untuk indikator untuk mengukur tingkat *leverage* dari suatu perusahaan. Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang (Zulaikah dan Laila, 2016).

Rumus *Book value of equity book/ book value to total liabilities* :

$$BVETTL = \frac{\text{Book value of equity book}}{\text{Total Liability}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Terapat beberapa penelitian terdahulu yakni :

Aryati dan Balafif (2007) dengan judul penelitian “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit” dengan menggunakan model analisis penelitian regresi logit dan variabel dependen yakni tingkat kesehatan bank serta variabel independen rasio CAMEL (NPL, CAR, ROE, ROA, LDR dan NIM). Dalam penelitian tersebut menggunakan 74 sampel bank yang mencakup bank pemerintah, bank swasta (swasta nasional dan campuran), bank asing pada tahun 2005 dan 2006. Penelitian ini menghasilkan bahwa kondisi sejak periode krisis moneter, perbankan Indonesia, baik bank pemerintah, bank swasta, bank campuran, maupun bank asing, sudah mulai menunjukkan kondisi yang membaik dan rata-rata rasio CAR, ROA, ROE, LDR, dan NIM menunjukkan nilai yang baik.

Zaki dkk. (2011) dengan judul Penelitian ini berjudul “*Assessing probabilities of financial distress of banks in UAE*” dengan menggunakan analisis regresi dengan model probit dan logit dengan variabel dependen yakni *financial distress* yang diukur dengan *Equity Change*, *Return On Average Equity*, dan *Net Interest Margin* serta variabel independennya *Capacity* yang diukur dengan *Cost Income Ratio* dan *Current Ratio/ Current Liability*, *Capital* dengan *Equity Capital To total Asset*, *Collateral* dengan *Total Asset Growth*, dan *Condition* dengan *Non Performing Loan to total loans*. Dalam penelitian tersebut menggunakan 16 sampel bank di UAE yang terdiri dari 12 bank konvensional dan 4 bank Islam. Penelitian ini menghasilkan

bahwa terdapat 6 bank yang mengalami kondisi *financial distress* di UAE setelah terjadinya krisis global.

Hosen dan Nada (2013) dengan judul penelitian ini berjudul “Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah” dengan menggunakan 2 model yakni model altman z-score model pertama dan CAMEL (Capital, Assets, Earnings dan Liquidty) dengan variabel dependen *Financial Distress*. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa penerapan metode MDA Z-score ternyata tidak applicable jika dilakukan pada perbankan, pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan karakteristik perbankan sebagai financial intermediary jauh berbeda dengan karakteristik perusahaan-perusahaan lain. Dengan adanya fungsi tersebut memberikan implikasi bahwa bank memiliki current assets (aktiva lancar) yang lebih kecil dibandingkan current liabilities (kewajiban lancar).

Zulaikah dan Laila (2016) dengan judul penelitian ini berjudul “Perbandingan *financial distress* bank syariah di Indonesia dan bank islam di Malaysia sebelum dan sesudah krisis global 2008 menggunakan model altman z-score” dengan menggunakan alat analisis MDA Altman z-score dan variabel independen *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earnings to Total Assets* (RETA), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA), *Book Value of Equity to Total Liability* (BVETTL) serta variabel dependen *financial distress* pada bank syari’ah di Indonesia dan bank islam di Malaysia. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa bank syariah di Indonesia lebih baik dalam hal prediksi *financial distress* dibandingkan bank Islam di Malaysia. Hal ini membuktikan bahwa kinerja bank syariah di Indonesia tidak tertinggal jauh dibandingkan bank Islam di Malaysia yang merupakan negarapendiri bank syariah. Bank syariah di Indonesia

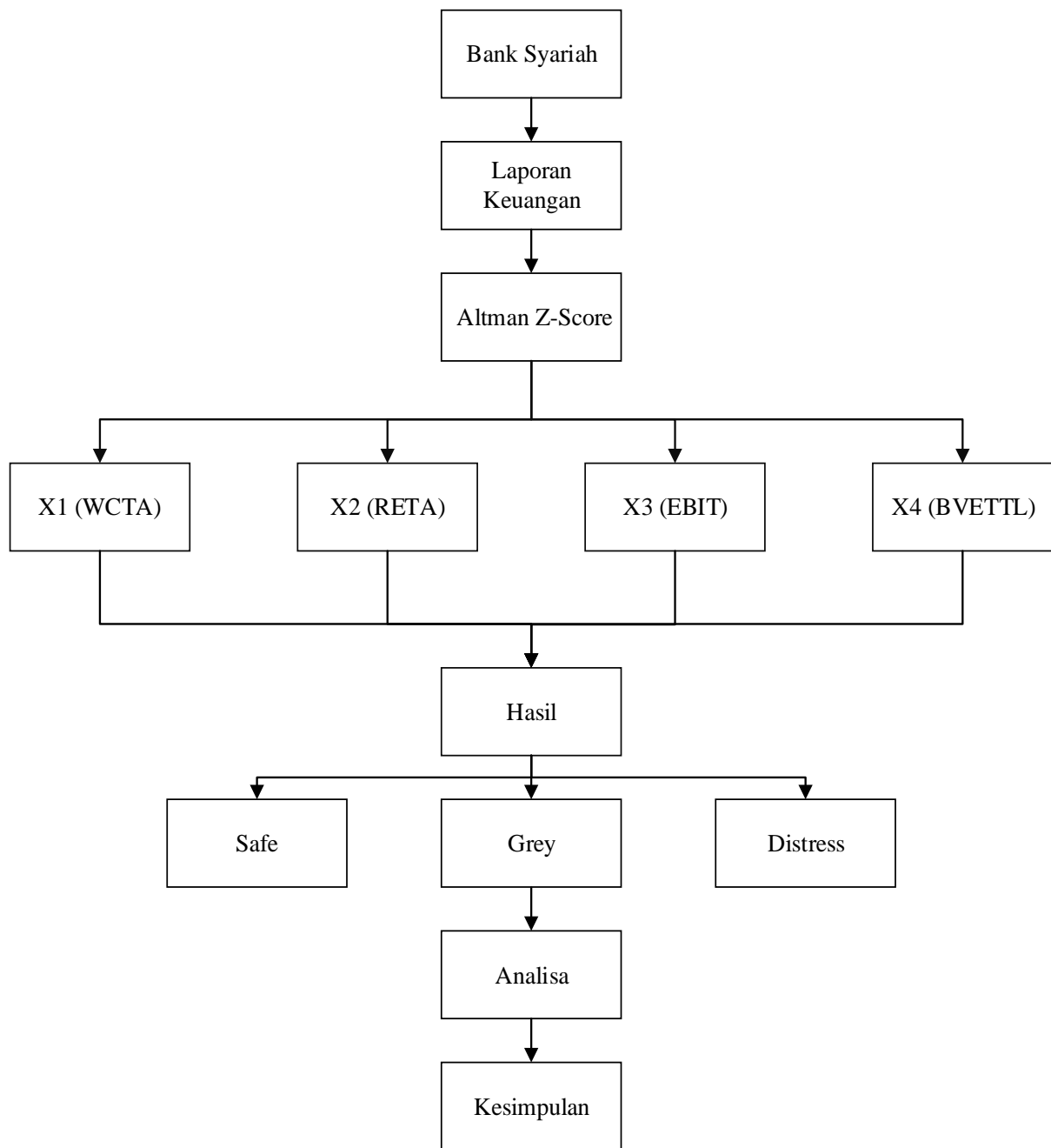
mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai sumber utamapendanaan bagi para pelaku ekonomi ketika terjadi krisis.

Zaabi (2011) Penelitian ini berjudul tentang “*Potential for the application of emerging market Z-score in UAE Islamic Bank*” menggunakan model altman Z-Score Modifikasi dengan variabel independen *Working capital total assets, Retained earnings total assets, EBIT total assets, Net worth total liabilities*. Dari penelitian tersebut menghasilkan Z-score merupakan alat analisis yang menguntungkan yang bisa diadaptasi oleh bank syariah di UAE untuk melengkapi teknik analisis keuangan industri perbankan syariah. Studi ini menemukan bahwa rasio yang digunakan dalam menghitung Z-score dapat dianggap memberikan indikator instrumental yang berharga. Z-score dapat diadopsi oleh bank syariah di UAE untuk mengatasi risiko kredit yang terkait dengan model partisipasi profit seperti Musharakah dan Mudarabah dengan mempertimbangkan pengembangan teknik pengelolaan kredit berdasarkan model Z-score. Penelitian ini menghasilkan bahwa 4 bank Islam di UAE berada di kondisi sehat.

Khaliq dkk. (2014) Penelitian ini berjudul “*Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia’s Government Linked Companies (GLC)*” menggunakan model Altman Z-score sebagai variabel dependen serta Current Ratio dan Debt Ratio sebagai variabel independen dalam memprediksi *financial distress*. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara kedua variabel dan Z - Skor yang menentukan financial tertekan dari GLC. Beberapa GLC melakukan penanda posisi mereka berada di bawah kelompok tertekan finansial. Penelitian ini menghasilkan bahwa 14 perusahaan berada dalam kondisi *distress* dan 16 dalam kondisi *safe zones*.

Meeampol dkk. (2014) Penelitian ini berjudul “*Applying Emerging Market Z-Score Model To Predict Bankruptcy: A Case Study Of Listed Companies In The Stock Exchange Of Thailand (Set)*” menggunakan menggunakan model altman Z-Score dengan variabel independen *Working capital total assets, Retained earnings total assets, EBIT total assets, Book value of Equity/ Total Liabilities* dan *Sales/ Total Assets* dan Z-Score Emerging Market (EM) dengan variabel independen *Working capital total assets, Retained earnings total assets, EBIT total assets, Book value of Equity/ Total Liabilities*. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa kedua model dapat benar-benar memprediksi tanda kemungkinan kebangkrutan yang mungkin terjadi dan efektif bila dua tahun informasi digunakan daripada satu tahun. Model Z-Score mencapai 89,66% (2010) dan 80,77 (2011), sedangkan model EM-Score, 75,86% (2010) dan 46,15% (2011) prediksi akurasi saat diterapkan untuk meramalkan kebangkrutan pada sampel yang mendasarinya.

2.3 Kerangka Penelitian



Penjelasan Kerangka Penelitian

Dari grafik diatas, dengan menggunakan laporan keuangan Bank Syariah maka kemudian dianalisis dengan menggunakan variabel-variabel Altman Z-Score yang mencakup *Working capital total assets*, *Retained earnings total assets*, *EBIT total assets*, *Book value of Equity/ Total Liabilities*. Kemudian dari

hasil analisa tersebut dapat di kategorikan dalam kondisi *Safe Zones*, *Grey Zones* dan *Distress Zones* sehingga mengetahui potensi *financial distress* perusahaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif komparatif, yakni melakukan perbandingan (komparasi) potensi financial distress pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2009 – 2016.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini yaitu 10 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode tahun 2010-2016. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yakni dengan kategori tertentu sebagai berikut :

1. 10 Bank Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode tahun 2010-2016 :
 - 1) Bank Muamalat
 - 2) Bank Central Asia Syariah
 - 3) Bank Negara Indonesia Syariah
 - 4) Bank Rakyat Indonesia Syariah
 - 5) Bank Bukopin Syariah
 - 6) Bank Mandiri Syariah
 - 7) Bank Mega Syariah
 - 8) Bank Panin Syariah
 - 9) Bank Victoria Syariah
 - 10) Bank Jabar Banten Syariah

2. Bank yang menerbitkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir pada 31 Desember.
3. Bank yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam skala numerik (angka). Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dipublikasikan oleh perusahaan kepada publik yang berupa laporan keuangan Bank.

3.3.2 Sumber Data

Data sekunder diambil dari laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia yang telah dipublikasikan pada situs web resmi masing – masing Bank dari tahun 2010-2016. Bank Syariah di Indonesia yang diambil datanya difokuskan pada Bank Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah memiliki laporan keuangan sejak periode 2010-2016.

3.4 Pengukuran Variabel

Dalam mengukur *Financial Distress* menggunakan variabel – variabel dalam model Altman Z Score sebagai berikut :

a) *Working Capital/ Total Assets*

Working Capital/ Total Assets merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

Rumus *Working Capital/ Total Assets* :

$$WCTA = \frac{\textit{Working Capital}}{\textit{Total Assets}}$$

b) *Retained Earnings/Total Assets*

Retained Earnings/Total Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan perusahaan yang dapat dicapai tanpa melakukan pinjaman dana dari pihak lain

Rumus *Retained Earnings/Total Assets*:

$$RETA = \frac{\textit{Retained Earning}}{\textit{Total Assets}}$$

c) *Earnings Before Interests And Taxes/ To Total Assets*

Earnings Before Interests And Taxes/ To Total Assets merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur produktivitas aset –aset dalam perusahaan dalam menghasilkan laba

Rumus *Earnings Before Interests And Taxes/ To Total Assets* :

$$EBIT = \frac{\textit{Earnings before interests and taxes}}{\textit{Total Assets}}$$

d) *Book Value of Equity/ Total Liabilities*

Book Value of Equity/ Total Liabilities merupakan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang

Rumus *Book value of equity book/ book value to total liabilites* :

$$BVETTL = \frac{\textit{Book value of equity book}}{\textit{Total Liability}}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Altman Z-Score. Metode Altman Z-Score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah –

nisbah keuangan yang menunjukkan tingkat *financial distress* perusahaan. Metode Altman Z-Score yang digunakan merupakan model Altman modifikasi :

$$Z'' = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$$

X1 = *Working Capital/Total Assets* (Modal Kerja/ Total Aset)

X2 = *Retained Earnings / Total Assets* (Laba ditahan/ Total Aset)

X3 = *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets* (EBIT/ Total Aset)

X4 = *Book Value of Equity/ Total Liabilities* (Nilai Total Ekuitas/ Total Hutang)

Dengan kriteria :

- Z- score > 2,60 berarti berada dalam "Safe" Zones yakni tidak memiliki masalah keuangan
- Z- score $1,1 < Z < 2,60$ berarti "Grey" Zones yakni berada dalam kondisi meragukan
- Z- score < 1,1 berarti "Distress" Zones yakni berada dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan

Dari kriteria tersebut dapat diketahui kondisi Bank Syariah di Indonesia berada pada "Safe Zones" yakni dalam kondisi aman, "Grey Zones" yakni dalam kondisi aman dan berpotensi *financial distress* atau di kondisi "Distress Zones" yakni dalam kondisi *financial distress*.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

4.1.1 Proses dan Perhitungan Nilai *Working Capital/Total Assets* (X1)

Rasio *Working Capital/Total Assets* (WCTA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. *Net Working Capital* / Modal kerja bersih diukur dengan mengurangi *Current Assets* / Aset lancar dengan *Current Liabilities* / Kewajiban Lancar. Modal kerja bersih yang memiliki nilai positif tidak akan mengalami kesulitan dalam melunasi kewajibannya, sedangkan apabila negatif akan menghadapi kesulitan dalam menghadapi kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan nilai variabel *Working Capital/ Total Assets* (X1) yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah selama lima tahun disajikan dalam bentuk tabel 4.1

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan Nilai *Working Capital/ Total Assets* (X1)

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank Muamalat	0,2141	0,2855	0,2439	0,1839	0,2496	0,2138	0,2002
2	Bank BCA Syariah	0,9441	0,7672	0,8019	0,8193	0,8504	0,8678	0,8700
3	Bank BNI Syariah	0,826	0,781	0,7273	0,6867	0,8012	0,7531	0,7117
4	Bank BRI Syariah	0,7695	0,7155	0,7241	0,7251	0,6813	0,7413	0,7389
5	Bank Bukopin Syariah	0,7879	0,8647	0,8365	0,6989	0,8004	0,7906	0,7771
6	Bank Mandiri Syariah	0,797	0,7849	0,7703	0,7590	0,8049	0,7893	0,7888
7	Bank Mega Syariah	0,6664	0,6542	0,7175	0,7560	0,7689	0,7564	0,8179
8	Bank Panin Syariah	0,8903	0,4182	0,8954	0,8915	0,8475	0,8222	0,7604
9	Bank Victoria Syariah	0,7226	0,8844	0,8113	0,8462	0,9150	0,8932	0,8249

10	Bank Jabar Banten Syariah	0,2685	0,2003	0,1524	0,1566	0,0946	0,1355	0,1137
----	---------------------------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------

Sumber: Data Diolah

Dari hasil perhitungan nilai variabel *Working capital/total assets* (X1) ditemukan bahwa dari 10 Bank Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Muamalat, Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah cenderung mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2011 terdapat 3 Bank yang mengalami kenaikan nilai X1 yakni Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah dan Bank Victoria Syariah. Pada tahun 2013 terjadi penurunan nilai *Working capital/total assets* (X1) pada lima Bank Syariah yakni Bank Muamalat, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Panin Syariah. Pada tahun 2014 terjadi penurunan nilai *Working capital/total assets* (X1) pada 3 Bank Syariah yakni Bank Rakyat Indonesia, Bank Panin dan Bank Jabar Banten Syariah. Pada tahun 2015 hanya terdapat 2 Bank yang memiliki kenaikan nilai *Working capital/total assets* (X1) yakni Bank Central Asia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Sedangkan, Pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai *Working capital/total assets* (X1) pada 7 Bank Syariah yakni Bank Muamalat, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah.

4.1.2 Proses dan Perhitungan Nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2)

Rasio *Retained Earnings/Total Assets* (X2) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk

deviden kepada para pemegang saham. Laba ditahan ini memiliki tujuan untuk diinvestasikan kembali ke dalam bisnis perusahaan ataupun digunakan untuk melunasi hutang yang ada. Perhitungan nilai variabel *Retained Earnings/Total Assets* (X2) yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah selama lima tahun disajikan dalam bentuk tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan Nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2)

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank Muamalat	0,0115	0,0107	0,0250	0,0116	0,0110	0,0051	0,0044
2	Bank Central Asia Syariah	0,0002	0,0002	0,0003	0,0004	0,0005	0,0005	0,0007
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,0057	0,0081	0,0165	0,0193	0,0210	0,0264	0,0304
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	-0,0035	0,0015	0,0064	0,0126	0,0112	0,0144	0,0188
5	Bank Bukopin Syariah	-0,0943	-0,0713	-0,0607	-0,0465	-0,0353	-0,0211	-0,0127
6	BankMandiri Syariah	0,0064	0,0043	0,0043	0,0046	0,0044	0,0042	0,0050
7	Bank Mega Syariah	0,000004	0,0133	0,00002	0,00002	0,0025	0,00004	0,0002
8	Bank Panin Syariah	-0,019363	0,3455	0,0166	0,0002	0,0001	0,0022	0,0030
9	Bank Victoria Syariah	0,027195	0,0143	0,0097	0,0069	0,0064	0,0066	0,0056
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,002794	0,0027	0,0018	0,0016	0,0040	0,0043	0,0046

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan nilai variabel *Retained Earnings/Total Assets* (X2) ditemukan bahwa dari 10 Bank Syariah di Indonesia terdapat 1 Bank yang memiliki nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2) negatif setiap tahunnya dalam kurun waktu 5 tahun yakni Bank Bukopin. Laba ditahan negatif dapat timbul ketika perusahaan membagikan dividen melebihi jumlah dari akumulasi laba yang diperoleh. Selain itu, terdapat 1 Bank yang mengalami kenaikan nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2) dari tahun ke tahun selama kurun waktu

5 tahun yakni Bank Nasional Indonesia Syariah dan terdapat 1 Bank yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun selama kurun waktu 5 tahun yakni Bank Muamalat. Sedangkan pada Bank Central Asia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2) yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 terdapat 5 Bank Syariah yang mengalami penurunan nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2) yakni Bank Muamalat, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Di tahun 2014 terdapat 5 Bank Syariah yang mengalami kenaikan nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2) yakni Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah. Pada tahun 2015 terjadi penurunan nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2) pada 4 Bank Syariah yakni pada Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Mega Syariah. Sedangkan pada tahun 2016 terdapat 2 Bank Syariah yang mengalami penurunan nilai *Retained Earnings/Total Assets* (X2) yakni Bank Muamalat dan Bank Victoria Syariah.

4.1.3 Proses dan Perhitungan Nilai (EBIT) *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets* (X3)

Rasio *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets* (X3) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor termasuk pemegang saham dan obligasi. Selain itu rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva perusahaan, sebelum pembayaran bunga dan pajak. Perhitungan nilai variabel *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets* (X3) yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah selama lima tahun disajikan dalam bentuk tabel 4.3

Tabel 4.3

Hasil Perhitungan Nilai *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets (X3)*

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank Muamalat	0,0108	0,0114	0,0116	0,0120	0,0015	0,0019	0,0021
2	Bank Central Asia Syariah	0,0102	0,0071	0,0069	0,0082	0,0058	0,0073	0,0098
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,0057	0,0105	0,0129	0,0122	0,0113	0,0134	0,0132
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,0026	-0,0011	0,0098	0,0106	0,0008	0,0070	0,0086
5	Bank Bukopin Syariah	0,0068	0,0055	0,0067	0,0063	0,0025	0,0070	0,0068
6	BankMandiri Syariah	0,0175	0,0154	0,0202	0,0139	0,0016	0,0053	0,0055
7	Bank Mega Syariah	0,0182	0,0094	0,0302	0,0219	0,00003	0,0030	0,0240
8	Bank Panin Syariah	-0,0239	0,0122	0,0219	0,0072	0,0154	0,0106	0,0032
9	Bank Victoria Syariah	0,0089	0,0418	0,0111	0,0037	-0,0174	-0,0232	-0,0172
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,004	0,0094	-0,0054	0,0086	0,0056	0,0025	-0,0734

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan nilai variabel *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets (X3)* ditemukan bahwa dari 10 Bank Syariah di Indonesia terdapat 2 Bank yang mengalami nilai *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets (X3)* negatif yakni Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 – 2016 dan Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2012 dan 2016. Pada Tahun 2014 Bank Rakyat Indonesia Syariah mengalami penurunan nilai *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets (X3)* yang signifikan dibanding 2 tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 terdapat 9 Bank yang mengalami penurunan nilai *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets (X3)* yakni Bank Muamalat, Bank Central Asia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Pada

tahun 2015 terdapat 2 Bank yang mengalami penurunan nilai *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets* (X3) yakni Bank Panin Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Pada Tahun 2016 terdapat 5 Bank yang mengalami kenaikan nilai *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets* (X3) yakni Bank Muamalat, Bank Central Asia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah sedangkan 5 Bank lainnya yakni Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah mengalami penurunan nilai *Earning Before Interest And Taxes/Total Assets* (X3) pada periode tahun 2016.

4.1.4 Proses dan Perhitungan Nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities* (X4)

Rasio *Book Value of Equity/ Total Liabilities* (X4) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi nilai buku kewajiban – kewajiban (*liabilities*) perusahaan dari nilai buku modal sendiri (*equity*). Rasio ini diukur dengan membagi nilai buku modal sendiri dengan total kewajiban yang dimiliki perusahaan. Perhitungan nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities* (X4) yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah selama lima tahun disajikan dalam bentuk tabel 4.4

Tabel 4.4

Hasil Perhitungan Nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities* (X4)

No	Nama Perusahaan	Tahun						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Bank Muamalat	0,4093	0,4838	0,3029	0,4345	0,4252	0,3966	0,3819
2	Bank Central Asia Syariah	0,0803	1,6371	1,2333	1,1401	1,9296	2,6741	2,6198
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,0445	0,827	0,5432	0,3399	0,6322	0,6693	0,5308
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,0151	0,4334	0,3114	0,3770	0,3045	0,3644	0,2965
5	Bank Bukopin Syariah	0,0073	0,1034	0,0817	0,2430	0,6042	0,7225	0,6076
6	BankMandiri Syariah	0,1136	0,4364	0,4560	0,4408	0,5927	0,5680	0,5691
7	Bank Mega Syariah	0,0603	0,2395	0,2931	0,4042	0,6093	0,9355	1,6236
8	Bank Panin Syariah	-0,5404	0,7966	2,3296	1,3065	1,2030	1,3734	0,1569

9	Bank Victoria Syariah	0,0421	2,2021	0,9430	0,8346	2,1999	1,4626	0,8374
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,0054	0,2272	0,1647	0,1543	0,1172	0,1933	0,1335

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan nilai variabel *Book Value of Equity/ Total Liabilities (X4)* ditemukan bahwa dari 10 Bank Syariah di Indonesia ditemukan bahwa terdapat 1 Bank yang mengalami kenaikan nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities (X4)* dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 5 tahun yakni Bank Mega Syariah. Sedangkan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Muamalat, Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah memiliki nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities (X4)* yang berfluktuatif. Pada tahun 2013 terjadi penurunan nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities (X4)* pada 6 Bank Syariah yakni pada Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariha dan Bank Jabar Banten Syariah. Di tahun 2014 kenaikan nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities (X4)* terjadi pada Bank Syariah yakni pada Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Pada tahun 2015 ditemukan 3 Bank Syariah yang mengalami penurunan nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities (X4)* yakni Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Victoria Syariah. Pada tahun 2016 hanya 3 Bank yang mengalami kenaikan nilai *Book Value of Equity/ Total Liabilities (X4)* yakni Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Panin Syariah.

4.1.5 Proses dan Perhitungan Nilai Altman Z-Score

Berdasarkan perhitungan rasio diatas kemudian dilakukan perkalian dengan standarnya masing- masing sesuai dengan ketentuan yang akan meghasilkan nilai Z-Score untuk masing-

masing perusahaan perbankan syariah pada tahun 2012 – 2016 dengan menggunakan formula $Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4$ dengan kriteria jika Z-Score $Z\text{-score} > 2,60$ berarti berada dalam "Safe" Zones yakni tidak memiliki masalah keuangan; Z-score $1,1 < Z < 2,60$ berarti "Grey" Zones yakni berada dalam kondisi meragukan; dan apabila Z-score $< 1,1$ berarti "Distress" Zones yakni berada dalam kondisi tidak sehat dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Perhitungan Altman Z-Score yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah pada tahun 2010 disajikan dalam bentuk tabel 4.5

Tabel 4.5

Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2010

No	Nama Perusahaan	2010					Klasifikasi
		X1 (WCTA)	X2 (RETA)	X3 (EBIT)	X4 (BVETTL)	Z-Score	
1	Bank Muamalat	0,2141	0,0115	0,0108	0,4093	1,9439	Grey
2	Bank Central Asia Syariah	0,9441	0,0002	0,0102	0,0803	6,3472	Safe
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,8260	0,0057	0,0057	0,0445	5,5223	Safe
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,7695	-0,0035	0,0026	0,0151	5,0699	Safe
5	Bank Bukopin Syariah	0,7879	-0,0943	0,0068	0,0073	4,9150	Safe
6	BankMandiri Syariah	0,7970	0,0064	0,0175	0,1136	5,4859	Safe
7	Bank Mega Syariah	0,6664	0,000004	0,0182	0,0603	4,5573	Safe
8	Bank Panin Syariah	0,8903	-0,019363	-0,0239	-0,5404	5,0492	Safe
9	Bank Victoria Syariah	0,7226	0,027195	0,0089	0,0421	4,9335	Safe
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,2685	0,002794	0,0040	0,0054	1,8031	Grey

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2010 terdapat 2 Bank Syariah yang mengalami kategori *Grey* (Abu-abu) atau meragukan yakni Bank Muamalat, dan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan 8 Bank lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada dalam kategori *Safe* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

Perhitungan Altman Z-Score yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah pada tahun 2011 disajikan dalam bentuk tabel 4.6

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2011

No	Nama Perusahaan	2011					Klasifikasi
		X1 (WCTA)	X2 (RETA)	X3 (EBIT)	X4 (BVETTL)	Z-Score	
1	Bank Muamalat	0,2855	0,0107	0,0114	0,4838	2,4928	Grey
2	Bank Central Asia Syariah	0,7672	0,0002	0,0071	1,6371	6,8003	Safe
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,7810	0,0081	0,0105	0,8270	6,0889	Safe
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,7155	0,0015	-0,0011	0,4334	5,1460	Safe
5	Bank Bukopin Syariah	0,8647	-0,0713	0,0055	0,1034	5,5853	Safe
6	Bank Mandiri Syariah	0,7849	0,0043	0,0154	0,4364	5,7246	Safe
7	Bank Mega Syariah	0,6542	0,0133	0,0094	0,2395	4,6494	Safe
9	Bank Panin Syariah	0,4182	0,3455	0,0122	0,7966	4,7884	Safe
9	Bank Victoria Syariah	0,8844	0,0143	0,0418	2,2021	8,4408	Safe
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,2003	0,0027	0,0094	0,2272	1,6249	Grey

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2011 terdapat 2 Bank Syariah yang mengalami kategori *Grey* (Abu-abu) atau meragukan yakni Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan 8 Bank lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah,

Bank Mandiri Syariah, bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada dalam kategori *Safe* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

Perhitungan Altman Z-Score yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah pada tahun 2012 disajikan dalam bentuk tabel 4.7

Tabel 4.7

Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Tahun 2012					Klasifikasi
		X1 (WCTA)	X2 (RETA)	X3 (EBIT)	X4 (BVETTL)	Z-Score	
1	Bank Muamalat	0,2439	0,0250	0,0116	0,3029	2,0776	Grey
2	Bank Central Asia Syariah	0,8019	0,0003	0,0069	1,2333	6,6024	Safe
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,7273	0,0165	0,0129	0,5432	5,4823	Safe
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,7241	0,0064	0,0098	0,3114	5,1634	Safe
5	Bank Bukopin Syariah	0,8365	-0,0607	0,0067	0,0817	5,4203	Safe
6	BankMandiri Syariah	0,7703	0,0043	0,0202	0,4560	5,6816	Safe
7	Bank Mega Syariah	0,7175	0,00002	0,0302	0,2931	5,2178	Safe
8	Bank Panin Syariah	0,8954	0,0166	0,0219	2,3296	8,5212	Safe
9	Bank Victoria Syariah	0,8113	0,0097	0,0111	0,9430	6,4186	Safe
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,1524	0,0018	-0,0054	0,1647	1,1425	Grey

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2012 terdapat 2 Bank Syariah yang berada pada kategori *Grey* (Abu-abu) atau meragukan yakni Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan 8 Bank lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah

berada dalam kategori *Safe* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

Perhitungan Altman Z-Score yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah pada tahun 2013 disajikan dalam bentuk tabel 4.8

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2013

No	Nama Bank	Tahun 2013					Klasifikasi
		X1 (WCTA)	X2 (RETA)	X3 (EBIT)	X4 (BVETTL)	Z-score	
1	Bank Muamalat	0,1839	0,0116	0,0120	0,4345	1,7811	Grey
2	Bank Central Asia Syariah	0,8193	0,0004	0,0082	1,1401	6,6279	Safe
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,6867	0,0193	0,0122	0,3399	5,0063	Safe
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,7251	0,0126	0,0106	0,3770	5,2649	Safe
5	Bank Bukopin Syariah	0,6989	-0,0465	0,0063	0,2430	4,7309	Safe
6	BankMandiri Syariah	0,7590	0,0046	0,0139	0,4408	5,5502	Safe
7	Bank Mega Syariah	0,7560	0,00002	0,0219	0,4042	5,5312	Safe
8	Bank Panin Syariah	0,8915	0,0002	0,0072	1,3065	7,2690	Safe
9	Bank Victoria Syariah	0,8462	0,0069	0,0037	0,8346	6,4752	Safe
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,1566	0,0016	0,0086	0,1543	1,2526	Grey

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2013 terdapat 2 Bank Syariah yang berada pada katgeori *Grey zones* (Abu-abu) atau meragukan yakni Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan 8 Bank lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria

No	Nama Perusahaan	Tahun 2014					Klasifikasi
		X1 (WCTA)	X2 (RETA)	X3 (EBIT)	X4 (BVETTL)	Zscore	
1	Bank Muamalat	0,2496	0,0110	0,0015	0,4252	2,1297	Grey
2	Bank Central Asia Syariah	0,8504	0,0005	0,0058	1,9296	7,6455	Safe
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,8012	0,0210	0,0113	0,6322	6,0637	Safe
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,6813	0,0112	0,0008	0,3045	4,8308	Safe
5	Bank Bukopin Syariah	0,8004	-0,0353	0,0025	0,6042	5,7867	Safe
6	Bank Mandiri Syariah	0,8049	0,0044	0,0016	0,5927	5,9281	Safe
7	Bank Mega Syariah	0,7689	0,0025	0,00003	0,6093	5,6918	Safe

Syariah berada dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

Perhitungan Altman Z-Score yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah pada tahun 2014 disajikan dalam bentuk tabel 4.9

Tabel 4.9

Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2014

8	Bank Panin Syariah	0,8475	0,0001	0,0154	1,2030	6,9266	Safe
9	Bank Victoria Syariah	0,9150	0,0064	-0,0174	2,1999	8,2160	Safe
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,0946	0,0040	0,0056	0,1172	0,7944	Distress

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2014 terdapat 1 Bank Syariah yang berada pada kategori Distress dan berpotensi mengalami kebangkrutan yakni Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan pada kategori *Grey zones* (Abu-abu) atau meragukan terdapat 1 Bank Syariah yakni Bank Muamalat. Sedangkan 8 Bank lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

Perhitungan Altman Z-Score yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah pada tahun 2015 disajikan dalam bentuk tabel 4.10

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2015

No	Nama Perusahaan	Tahun 2015					Klasifikasi
		X1 (WCTA)	X2 (RETA)	X3 (EBIT)	X4 (BVETTL)	Zscore	
1	Bank Muamalat	0,2138	0,0051	0,0019	0,3966	1,8483	Grey
2	Bank Central Asia Syariah	0,8678	0,0005	0,0073	2,6741	8,5518	Safe
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,7531	0,0264	0,0134	0,6693	5,8187	Safe
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,7413	0,0144	0,0070	0,3644	5,3391	Safe
5	Bank Bukopin Syariah	0,7906	-0,0211	0,0070	0,7225	5,9229	Safe
6	Bank Mandiri Syariah	0,7893	0,0042	0,0053	0,5680	5,8234	Safe
7	Bank Mega Syariah	0,7564	0,00004	0,0030	0,9355	5,9648	Safe
8	Bank Panin Syariah	0,8222	0,0022	0,0106	1,3734	6,9141	Safe

9	Bank Victoria Syariah	0,8932	0,0066	-0,0232	1,4626	7,2610	Safe
10	Bank Jabar Banten Syariah	0,1355	0,0043	0,0025	0,1933	1,1225	Grey

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2015 terdapat 2 Bank yang berada dalam kategori *Grey zones* (Abu-abu) atau meragukan yakni Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan 8 Bank lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

Perhitungan Altman Z-Score yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah pada tahun 2016 disajikan dalam bentuk tabel 4.11

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perbankan Syariah Tahun 2016

No	Nama Perusahaan	Tahun 2016					Klasifikasi
		X1 (WCTA)	X2 (RETA)	X3 (EBIT)	X4 (BVETTL)	Z-score	
1	Bank Muamalat	0,2002	0,0044	0,0021	0,3819	1,7423	Grey
2	Bank Central Asia Syariah	0,8700	0,0007	0,0098	2,6198	8,5262	Safe
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	0,7117	0,0304	0,0132	0,5308	5,4136	Safe
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,7389	0,0188	0,0086	0,2965	5,2776	Safe
5	Bank Bukopin Syariah	0,7771	-0,0127	0,0068	0,6076	5,7405	Safe
6	Bank Mandiri Syariah	0,7888	0,0050	0,0055	0,5691	5,8254	Safe

7	Bank Mega Syariah	0,8179	0,0002	0,0240	1,6236	7,2324	Safe
9	Bank Panin Syariah	0,7604	0,0030	0,0032	0,1569	5,1840	Safe
10	Bank Victoria Syariah	0,8249	0,0056	-0,0172	0,8374	6,1934	Safe
11	Bank Jabar Banten Syariah	0,1137	0,0046	-0,0734	0,1335	0,4078	Distress

Sumber : Data Diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan pada tahun 2016 terdapat 1 Bank Syariah yang berada pada kategori Distress dan berpotensi mengalami kebangkrutan yakni Bank Jabar Banten Syariah. Sedangkan pada kategori *Grey* (Abu-abu) atau meragukan terdapat 1 Bank Syariah yakni Bank Muamalat. Sedangkan 8 Bank lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

Perhitungan Altman Z-Score yang dimiliki perusahaan perbankan Syariah dari tahun 2012 - 2016 disajikan dalam bentuk tabel 4.12

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Pada Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2010 – 2016

No	Nama Perusahaan	Rata - rata	
		Z- Score	Klasifikasi
1	Bank Muamalat	2,0022	Grey
2	Bank Central Asia Syariah	7,3002	Safe
3	Bank Nasional Indonesia Syariah	5,6280	Safe
4	Bank Rakyat Indonesia Syariah	5,1560	Safe
5	Bank Bukopin Syariah	5,4431	Safe

6	BankMandiri Syariah	5,7170	Safe
7	Bank Mega Syariah	5,5492	Safe
8	Bank Panin Syariah	6,3789	Safe
9	Bank Victoria Syariah	6,8484	Safe
10	Bank Jabar Banten Syariah	1,1640	Grey

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan perhitungan nilai Z-Score selama periode 2010-2016 yang digambarkan pada tabel diatas tidak terdapat perusahaan Bank Syariah yang masuk klasifikasi *distress* atau dinyatakan mengalami *financial distress* dimana tidak ada Bank yang memiliki nilai $< 1,1$ sehingga dinyatakan mengalami kondisi *financial distress* yakni perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Selain itu terdapat 2 perusahaan Bank Syariah yang masuk dalam kategori *grey* atau abu-abu yakni Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah. Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah tersebut memiliki nilai Z-Score rata-rata selama periode 2010-2016 diantara 1,11 sampai 2,6, Dimana Bank Muamalat memiliki nilai Z-Score 2,0022 dan Jabar Banten Syariah memiliki nilai Z-Score 1,6296. Pada kategori *grey* atau abu-abu perusahaan akan mengalami kemungkinan perubahan kondisi yakni mengalami perubahan menuju kondisi *distress* yang mengarah pada kebangkrutan atau bergerak menuju *safe zones* yang berada pada kondisi sehat dan tidak mengalami masalah keuangan.

Sedangkan 8 perusahaan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada masuk dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan. Hal tersebut karena nilai rata-rata Z-Score 9 Bank Syariah tersebut selama periode 2010-2016 lebih dari 2,6. Bank Central Asia Syariah memiliki nilai Z-Score 7,3002; Bank Nasional Indonesia Syariah memiliki nilai Z-Score 5,6280; Bank

Rakyat Indonesia Syariah memiliki nilai Z-Score 5,1560; Bank Bukopin Syariah memiliki nilai Z-Score 5,4431; Bank Mandiri Syariah memiliki nilai Z-Score 5,7170; Bank Mega Syariah nilai Z-Score 5,5492; Bank Panin Syariah memiliki nilai Z-Score 6,3789; dan Bank Victoria Syariah yang memiliki nilai Z-Score 6,8484.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan oleh penulis terdapat beberapa penelitian yang terkait bank syariah yang mendukung hasil penelitian penulis sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hosen dan Nada (2013) dengan judul “Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah” yang meneliti tentang tingkat *financial distress* pada 3 Bank Syariah di Indonesia yakni Bank Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah Indonesia pada periode 2007-2010. Penelitian ini menggunakan dua model CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning* dan *Liquidity*) dan Altman Z-Score model pertama. Dari penelitian tersebut model CAMEL menunjukkan bahwa ketiga Bank Syariah berada kondisi sehat sedangkan dengan MDA Altman Z-Score model pertama menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut menunjukkan kondisi kebangkrutan. Peneliti menyimpulkan bahwa MDA Altman Z-Score model pertama tidak *applicable* untuk diterapkan pada perbankan karena adanya implikasi bahwa bank memiliki current assets (aktiva lancar) yang lebih kecil dibandingkan current liabilities (kewajiban lancar).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Zaabi (2011) dengan judul tentang “*Potential for the application of emerging market Z-score in UAE Islamic Bank*” menggunakan model altman Z-Score Modifikasi dengan variabel independen *Working capital total assets, Retained earnings total assets, EBIT total*

assets, Net worth total liabilities. Peneliti melakukan penelitian terhadap 4 Bank Syariah di Uni Emirate Arab yang terdiri dari Dubai Islamic Bank, Abu Dhabi Islamic Bank, Sharjah Islamic Bank dan Emirates Islamic Bank. Penelitian ini menghasilkan bahwa 4 bank Islam di UAE berada di kondisi sehat. Selain itu, peneliti juga menyimpulkan bahwa Z-score merupakan alat analisis yang menguntungkan yang bisa diadaptasi oleh bank syariah di UAE untuk melengkapi teknik analisis keuangan industri perbankan syariah. Peneliti juga menemukan bahwa rasio yang digunakan dalam menghitung Z-score dapat dianggap memberikan indikator instrumental yang berharga dimana dapat diadopsi oleh bank syariah di UAE dalam mengatasi risiko kredit terkait dengan model partisipasi profit seperti Musharakah dan Mudarabah dengan mempertimbangkan pengembangan teknik pengelolaan kredit berdasarkan model Z-score.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulaikah dan Nada (2016) dengan judul “Perbandingan *financial distress* bank syariah di Indonesia dan bank islam di Malaysia sebelum dan sesudah krisis global 2008 menggunakan model altman z-score” dengan menggunakan alat analisis MDA Altman z-score Modifikasi dan variabel independen *Working Capital to Total Assets* (WCTA), *Retained Earnings to Total Assets* (RETA), *Earnings Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBITTA), *Book Value of Equity to Total Liability* (BVETTL) serta variabel dependen *financial distress* pada Bank Syari’ah di Indonesia dan Bank Islam di Malaysia. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan 3 Bank Syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah dan Bank Mega Syariah. Serta 4 Bank dari Malaysia yang terdiri dari Affin Islamic Bank Berhad, Bank Malaysia

Muamalat Berhard, CIMB Islamic Bank Berhard dan RHB Islamic Bank Berhard. Penelitian ini menggunakan sampel Bank selama periode 2006-2010. Dari penelitian tersebut menghasilkan bahwa ke 3 Bank Syariah di Indonesia berada dalam kategori sehat sedangkan 4 bank Islam di Malaysia berada dalam kategori Abu-abu.

Dari ketiga penelitian diatas penulis dapat memilih Altman Z-Score modifikasi sebaga alat yang digunakan untuk menganalisis potensi kondisi *financial distress* pada Bank Syariah di Indonesia, dimana model ini lebih tepat karena dapat diaplikasikan pada perusahaan non manufaktur dan penerbit obligasi di negara berkembang. Selain itu, Bank Syariah di Indonesia juga tidak lepas dari potensi *financial distress* karena Bank sering dihadapkan oleh risiko-risiko dalam kegiatan operasionalnya yang dapat mempengaruhi kinerja dari perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2010 tidak ada Bank Syariah yang berada pada kondisi *financial distress*, tetapi terdapat 2 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah yang berada pada kategori *Grey* atau abu-abu yakni mengalami kondisi meragukan dimana dapat berpotensi terjadi terjadi perubahan kondisi menjadi *distress* atau menjadi *safe "zones*. Sedangkan 8 perusahaan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada masuk dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan
- 2) Pada tahun 2011 tidak ada Bank Syariah yang berada pada kondisi *financial distress*, tetapi terdapat 2 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah yang berada pada kategori *Grey* atau abu-abu yakni mengalami kondisi meragukan dimana dapat berpotensi terjadi terjadi perubahan kondisi menjadi *distress* atau menjadi *safe "zones*. Sedangkan 8 perusahaan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada masuk dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan
- 3) Pada tahun 2012 tidak ada Bank Syariah yang berada pada kondisi *financial distress*, tetapi terdapat 2 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah yang berada pada kategori *Grey* atau abu-abu

yakni mengalami kondisi meragukan dimana dapat berpotensi terjadi perubahan kondisi menjadi *distress* atau menjadi *safe* “zones. Sedangkan 8 perusahaan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada masuk dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan

- 4) Pada tahun 2013 tidak ada Bank Syariah yang berada pada kondisi *financial distress*, tetapi terdapat 2 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah yang berada pada kategori *Grey zones* atau abu-abu yakni mengalami kondisi meragukan dimana dapat berpotensi terjadi perubahan kondisi menjadi *distress* atau menjadi *safe* “zones. Sedangkan 8 perusahaan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada masuk dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan
- 5) Pada tahun 2014 terdapat 1 Bank Syariah yang berada pada kondisi *financial distress* yakni Bank Jabar Banten Syariah, sedangkan pada kategori *Grey zones* atau meragukan terdapat 1 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat dimana dapat berpotensi terjadi perubahan kondisi menjadi *distress* atau menjadi *safe* “zones. Sedangkan 8 perusahaan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah,

Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada masuk dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

- 6) Pada tahun 2015 terdapat 1 Bank Syariah yang berada pada kondisi *financial distress* yakni Bank Jabar Banten Syariah, sedangkan pada kategori *Grey zones* atau meragukan terdapat 1 Bank Syariah yakni Bank Muamalat dimana dapat berpotensi terjadi terjadi perubahan kondisi menjadi *distress* atau menjadi *safe “zones*. Sedangkan 8 perusahaan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada masuk dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.
- 7) Pada tahun 2016 tidak terdapat Bank Syariah yang berada pada kondisi *financial distress*, sedangkan pada kategori *Grey zones* atau meragukan terdapat 2 Bank Syariah yang terdiri dari Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah dimana dapat berpotensi terjadi terjadi perubahan kondisi menjadi *distress* atau menjadi *safe “zones*. Sedangkan 8 perusahaan Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada masuk dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.
- 8) Hasil penelitian potensi *financial distress* yang terjadi pada Bank Syariah di Indonesia selama periode 2010-2016 dengan model Altman Z-Score dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat Bank yang berada pada kondisi *financial distress* akan tetapi terdapat 2 bank yang berada pada kondisi *Grey zones* atau abu-abu yakni Bank Muamalat dan Bank Jabar Banten Syariah yang dapat berpotensi untuk menuju pada kondisi *financial distress*. Sedangkan 8 Bank Syariah lainnya yang terdiri dari Bank Central Asia Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Syariah dan Bank Victoria Syariah berada dalam kategori *Safe zones* yakni dalam kondisi sehat atau tidak mengalami masalah keuangan.

5.2 Saran

1. Bagi Pihak Perusahaan

Bagi pihak perusahaan Bank Syariah yang masuk dalam kondisi *Distress* dan berpotensi mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan, sebaiknya manajemen perusahaan lebih memperhatikan dalam pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Manajemen juga dapat melakukan efisiensi dengan mengurangi jumlah pinjaman hutang sehingga dapat mengurangi kewajiban yang harus dibayarkan kepada peminjam dan mengurangi potensi terjadinya *distress*. Sedangkan bagi pihak perusahaan Bank Syariah yang masuk dalam kategori *Grey Zones* atau Abu-abu, pihak manajemen dapat melakukan analisis terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat mencegah terjadinya kondisi *distress* yang mengarah pada kebangkrutan ataupun meningkatkan pengelolaan aset sehingga dapat berada pada kondisi *safe zones* yang berada pada kondisi sehat. Sedangkan bagi pihak perusahaan yang berada dalam kategori *Safe*

zones atau sehat diharapkan manajemen perusahaan dapat mempertahankan kinerja perusahaan atau ditingkatkan.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan model-model prediksi *financial distress* lainnya sebagai pembanding dalam memprediksi potensi terjadinya *financial distress*. Selain itu Peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat membantu perusahaan dalam menganalisis kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, Vindy Dwi (2016), Analisis Variabel Kebangkrutan Terhadap Financial Distress Dengan Metode Altman Z- Score, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 5, ISSN : 2461-0593

- Arifin, Zainul (2002), Dasar-dasar Manajemen Bank Syari'ah, Azkia Publisher
- Aryati, Titik dan Balafif, Shirin (2007), Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank Dengan Regresi Logit, *Journal The Winners*, Vol. 8 No. 2 :111-125
- Bank Indonesia (2009), Outlook Ekonomi Indonesia 2009 – 2014, Edisi Januari 2009
- Endri (2009), Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z-Score, *Perbanas Quarterly Review*, Vol. 2 No. 1
- Haneef, Shahbaz; Riaz, Tabassum; Ramzan, Muhammad; Rana, Mansoor Ali; Ishaq, Hafiz Muhammad dan Karim, Yasir (2012), *Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan*, *Journal of Business and Social Science*, Vol. 3, No. 7
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman; Nada, Shofaun (2013), Pengukuran tingkat kesehatan dan gejala financial distress bank umum syariah, *Jurnal Economia*, Vol 9, No 2, Oktober 2013
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2002), Standar Akuntansi keuangan, PSAK No 31, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2007), Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta: Salemba Empat
- Jr, Joseph Calandro (2007), *Considering the utility of Altman's Z-score as a strategic assessment and performance management tool*, *Journal Strategy & Leadership*, VOL. 35 No. 5, pp. 37-43
- Khaliq, Ahmad; Altarturi, Basheer Hussein Motawe; Thaker, Hassanudin Mohd Thas; Harun, Md Yousuf dan Nahar, Nurun (2014), *Identifying Financial Distress Firms: A Case Study of Malaysia's Government Linked Companies (GLC)*, *International Journal of Economics, Finance and Management*, VOL. 3, NO. 3,
- Meeampol, Sasivimol; Lerskullawat, Polwat; Wongsomtham, AUSA; Srinamnuang, Phanthipa; Ropdetch, Vimol dan Noonoi, Rungsimaporn (2014), *Applying Emerging Market Z-Score Model To Predict Bankruptcy: A Case Study Of Listed Companies In The Stock Exchange Of Thailand (Set)*, *Human Capital without Borders : Management, Knowledge and Learning for Quality of Life Knowledge Learning*, International Conference 25-27 June 2014: Portoroz Slovenia
- Oktaviantari, Luh Putu Eka dan Wiagustini, Ni Luh Putu (2013), Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Di Kabupaten Badung, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, [S.l.], v. 2, n. 12
- Pasikhani, Mahdi Salehi Mousavi Shiri Mohammad Bolandraftar (2016), *Predicting corporate financial distress using data mining techniques: an application in Tehran Stock Exchange*, *International Journal of Law and Management*, Vol. 58 Iss 2 pp

- Platt, D. Harlan; Platt, Marjorie B (2002), Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias, *Journal Economics and Finance*, vol 26, No 2, Summer 2002
- Platt, Harlan D; Platt, Marjorie B (2006), Understanding differences between financial distress and bankruptcy, *Review of Applied Economics*, Vol 2, No 2 : 141-156
- Ramadhani, Ayu Suci; Lukiviarman, Niki (2009), Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Siasat Bisnis* Vol. 13 No. 1, April 2009 Hal: 15–28
- Ratnasari, Sri Langgeng (2008), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, UPN Press, ISBN: 978-979-3100-19-7
- Sahara, Ayu Yanita (2013), Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi, dan Produk Domestik Bruto Terhadap *Return On Asset* (Roa) Bank Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 1 Nomor 1 Januari 2013
- Sari, Tia Melya; Syam, Dhaniel dan Ulum, Ihyaul (2012), Pengaruh Non Performing Loan Sebagai Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Profitabilitas perusahaan Perbankan, *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No. 2
- Saunders, Anthony; Cornett, Marcia Million (2008), *Financial Institutions Management : A Risk Management Approach*. Sixth Edition
- Setyaningsih, Ari dan Utami, Setyaningsih Sri (2013), Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional, *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan* Vol. 13, No. 1, April 2013: 100 – 115
- Soemitra, Andri (2009), Bank & Lembaga Keuangan Syariah, Kencana Media Group
- Sudarsono, Heri (2009), Dampak Krisis Keuangan Global terhadap Perbankan di Indonesia: Perbandingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol III, No 1
- Sudiyatno, Bambang dan Fatmawati, Asih (2013), Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2013, 73-86
- Sufian, Fadzlan dan Habibullah, Muzafar Shah (2010), *Assesing the Impact of Financial Crisis On Bank Performance Empirical Evidence from Indonesia*, ASEAN Economic Bulletin, Vol. 27, No. 3, pp. 245-262
- Taswan (2010), Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik, dan Aplikasi), Yogyakarta: UPP STIM YKPN

- Uddin, Yasushi Suzuki S.M Sohrab (2014), *Islamic bank rent: A case study of Islamic banking in Bangladesh*, International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 7 Iss 2 pp. 170 – 181
- Waemustafa, Waeibrorheem dan Sukri, Suriani (2016), *Systematic and Unsystematic Risk Determinants of Liquidity Risk Between Islamic and Conventional Banks*, International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 6(4), 1321-1327.
- Yoel, Eric Matheus Tena (2016), Pengaruh Kebijakan Makroprudensial Terhadap Siklus Kredit: Sebuah Studi Atas Penggunaan Instrumen Car dan Gwm Perbankan Indonesia 2006-2013, Jurnal Bina Ekonomi, Volume 20 Nomor 1
- Zaabi, Obaid Saif H. (2011), *Potential for the application of emerging market Z-score in UAE Islamic banks*, International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management, Vol. 4 Iss 2 pp. 158- 173
- Zaki, Ehab; Bah, Rahim dan Rao, Ananth (2011), Assesing probabilities of financial distress of Banks in UAE, *International Journal of Managerial Finance*, Vol 7, No 3, pp 304-320
- Zulaikah, Siti; Laila, Nisful (2016), Perbandingan financial distress bank syariah di indonesia dan bank islam di malaysia sebelum dan sesudah krisis global 2008 menggunakan model altman z-score, *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*, Vol 3, No 11, November 2016

Lampiran 1: *Current Assets* Perbankan Syariah tahun 2010-2016

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Muamalat	Rp 4.687.443.127.000	Rp 9.371.763.000.000	Rp 11.056.545.000.000	Rp 10.190.014.000.000	Rp 15.691.045.000.000	Rp 12.401.896.000.000	Rp 11.342.000.000.000
Bank Central Asia Syariah	Rp 826.340.000.000	Rp 1.151.200.000.000	Rp 1.523.600.000.000	Rp 1.933.000.000.000	Rp 2.851.500.000.000	Rp 4.151.600.000.000	Rp 4.742.800.000.000
Bank Nasional Indonesia Syariah	Rp 6.017.251.000.000	Rp 7.826.113.000.000	Rp 9.769.272.000.000	Rp 13.647.597.000.000	Rp 18.367.547.000.000	Rp 20.286.767.000.000	Rp 24.773.000.000.000
Bank Rakyat Indonesia Syariah	Rp 6.418.308.000.000	Rp 10.157.560.000.000	Rp 13.334.284.000.000	Rp 16.874.794.000.000	Rp 18.976.927.000.000	Rp 23.746.061.000.000	Rp 27.008.757.000.000
Bank Bukopin Syariah	Rp 2.074.960.739.000	Rp 2.565.764.893.000	Rp 3.444.439.659.000	Rp 4.168.986.863.000	Rp 4.876.804.830.000	Rp 5.378.390.281.000	Rp 6.646.661.046.000

BankMandiri Syariah	Rp 30.744.000.000.000	Rp 44.947.000.000.000	Rp 50.640.000.000.000	Rp 58.947.000.000.000	Rp 61.766.000.000.000	Rp 64.975.000.000.000	Rp 72.968.000.000.000
Bank Mega Syariah	Rp 4.443.954.648.000	Rp 5.390.235.239.000	Rp 7.869.081.784.000	Rp 8.696.674.088.000	Rp 6.598.329.727.000	Rp 5.074.765.185.000	Rp 5.615.404.000.000
Bank Panin Syariah	Rp 424.283.899.000	Rp 983.116.000.000	Rp 2.111.000.000.000	Rp 4.004.591.421.000	Rp 6.131.719.430.000	Rp 6.685.000.000.000	Rp 8.451.052.415.000
Bank Victoria Syariah	Rp 312.476.000.000	Rp 623.587.000.000	Rp 916.853.000.000	Rp 1.299.564.000.000	Rp 1.394.254.759.000	Rp 1.336.833.803.000	Rp 1.565.645.657.000
Bank Jabar Banten Syariah	Rp 1.903.265.361.000	Rp 2.805.300.000.000	Rp 4.045.320.000.000	Rp 4.459.790.191.000	Rp 5.838.088.000.000	Rp 6.150.652.000.000	Rp 7.012.708.432.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 2: *Current Liabilities* Perbankan Syariah tahun 2010-2016

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Muamalat	Rp 106.360.473.000	Rp 98.407.000.000	Rp 116.987.000.000	Rp 130.715.000.000	Rp 115.568.000.000	Rp 178.661.000.000	Rp 175.000.000.000
Bank Central Asia Syariah	Rp 570.604.239	Rp 176.036.720.000	Rp 238.810.077.000	Rp 260.561.579.000	Rp 305.101.988.000	Rp 376.852.619.000	Rp 396.866.045.000
Bank Nasional Indonesia Syariah	Rp 735.232.000.000	Rp 1.213.672.000.000	Rp 2.026.814.000.000	Rp 3.547.922.000.000	Rp 2.750.887.000.000	Rp 2.952.720.000.000	Rp 4.623.230.000.000

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
-----------	------	------	------	------	------	------	------

Bank Rakyat Indonesia Syariah	Rp 1.142.511.000.000	Rp 2.143.738.000.000	Rp 3.133.035.000.000	Rp 4.256.584.000.000	Rp 5.117.167.000.000	Rp 5.785.041.000.000	Rp 6.550.555.000.000
Bank Bukopin Syariah	Rp 346.252.030.000	Rp 205.207.809.000	Rp 419.743.920.000	Rp 1.133.433.992.000	Rp 745.651.901.000	Rp 771.690.633.000	Rp 1.191.511.993.000
BankMandiri Syariah	Rp 4.856.653.778.000	Rp 6.742.670.154.000	Rp 8.869.561.996.000	Rp 10.601.312.814.000	Rp 7.882.491.743.000	Rp 9.435.469.217.000	Rp 10.787.192.230.000
Bank Mega Syariah	Rp 1.353.294.916.000	Rp 1.749.735.910.000	Rp 2.011.547.476.000	Rp 1.800.345.764.000	Rp 1.183.630.931.000	Rp 869.197.977.000	Rp 597.104.112.000
Bank Panin Syariah	Rp 15.884.352.000	Rp 557.836.493.000	Rp 197.929.570.000	Rp 391.548.572.000	Rp 870.872.277.000	Rp 818.932.349.000	Rp 1.791.693.324.000
Bank Victoria Syariah	Rp 69.180.000.000	Rp 55.790.000.000	Rp 154.636.000.000	Rp 179.669.000.000	Rp 76.735.206.000	Rp 104.851.388.000	Rp 225.112.772.000
Bank Jabar Banten Syariah	Rp 1.384.888.386.000	Rp 2.254.830.000.000	Rp 3.399.092.000.000	Rp 3.724.579.000.000	Rp 5.261.851.000.000	Rp 5.278.006.000.000	Rp 6.166.790.610.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 3: *Working Capital* Perbankan Syariah tahun 2010-2016

Bank Muamalat	Rp 4.581.082.654.000	Rp 9.273.356.000.000	Rp 10.939.558.000.000	Rp 10.059.299.000.000	Rp 15.575.477.000.000	Rp 12.223.235.000.000	Rp 11.167.000.000.000
Bank Central Asia Syariah	Rp 825.769.395.761	Rp 975.163.280.000	Rp 1.284.789.923.000	Rp 1.672.438.421.000	Rp 2.546.398.012.000	Rp 3.774.747.381.000	Rp 4.345.933.955.000
Bank Nasional Indonesia Syariah	Rp 5.282.019.000.000	Rp 6.612.441.000.000	Rp 7.742.458.000.000	Rp 10.099.675.000.000	Rp 15.616.660.000.000	Rp 17.334.047.000.000	Rp 20.149.770.000.000
Bank Rakyat Indonesia Syariah	Rp 5.275.797.000.000	Rp 8.013.822.000.000	Rp 10.201.249.000.000	Rp 12.618.210.000.000	Rp 13.859.760.000.000	Rp 17.961.020.000.000	Rp 20.458.202.000.000
Bank Bukopin Syariah	Rp 1.728.708.709.000	Rp 2.360.557.084.000	Rp 3.024.695.739.000	Rp 3.035.552.871.000	Rp 4.131.152.929.000	Rp 4.606.699.648.000	Rp 5.455.149.053.000
BankMandiri Syariah	Rp 25.887.346.222.000	Rp 38.204.329.846.000	Rp 41.770.438.004.000	Rp 48.345.687.186.000	Rp 53.883.508.257.000	Rp 55.539.530.783.000	Rp 62.180.807.770.000
Bank Mega Syariah	Rp 3.090.659.732.000	Rp 3.640.499.329.000	Rp 5.857.534.308.000	Rp 6.896.328.324.000	Rp 5.414.698.796.000	Rp 4.205.567.208.000	Rp 5.018.299.888.000
Bank Panin Syariah	Rp 408.399.547.000	Rp 425.279.507.000	Rp 1.913.070.430.000	Rp 3.613.042.849.000	Rp 5.260.847.153.000	Rp 5.866.067.651.000	Rp 6.659.359.091.000
Bank Victoria Syariah	Rp 243.296.000.000	Rp 567.797.000.000	Rp 762.217.000.000	Rp 1.119.895.000.000	Rp 1.317.519.553.000	Rp 1.231.982.415.000	Rp 1.340.532.885.000
Bank Jabar Banten Syariah	Rp 518.376.975.000	Rp 550.470.000.000	Rp 646.228.000.000	Rp 735.211.191.000	Rp 576.237.000.000	Rp 872.646.000.000	Rp 845.917.822.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 4: *Retained Earnings* Perbankan Syariah tahun 2010-2016

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Muamalat	Rp 245.300.492.000	Rp 348.512.902.000	Rp 1.120.894.000.000	Rp 637.180.000.000	Rp 684.635.000.000	Rp 290.594.000.000	Rp 243.000.000.000
Bank Central Asia Syariah	Rp 137.791.000	Rp 250.000.000	Rp 450.000.000	Rp 750.000.000	Rp 1.500.000.000	Rp 2.250.000.000	Rp 3.500.000.000
Bank Nasional Indonesia Syariah	Rp 36.512.000.000	Rp 68.735.000.000	Rp 175.967.000.000	Rp 283.680.000.000	Rp 408.500.000.000	Rp 607.025.000.000	Rp 861.547.000.000
Bank Rakyat Indonesia Syariah	-Rp 23.978.000.000	Rp 16.701.000.000	Rp 89.564.000.000	Rp 219.218.000.000	Rp 228.843.000.000	Rp 349.090.000.000	Rp 519.299.000.000
Bank Bukopin Syariah	-Rp 206.804.623.000	-Rp 194.595.788.000	-Rp 219.482.000.000	-Rp 201.820.000.000	-Rp 182.135.000.000	-Rp 122.800.000.000	-Rp 88.877.374.000
BankMandiri Syariah	Rp 206.993.158.000	Rp 206.993.158.000	Rp 231.648.713.000	Rp 291.648.713.000	Rp 297.804.387.000	Rp 297.804.387.000	Rp 397.804.387.000
Bank Mega Syariah	Rp 19.989.000	Rp 74.179.000.000	Rp 127.495.000	Rp 199.128.000	Rp 17.396.222.000	Rp 245.303.000	Rp 1.180.852.000
Bank Panin Syariah	-Rp 8.882.006.000	Rp 351.350.000.000	Rp 35.408.162.000	Rp 666.334.000	Rp 666.334.000	Rp 15.666.334.000	Rp 26.382.010.000
Bank Victoria Syariah	Rp 9.156.000.000	Rp 9.156.000.000	Rp 9.156.166.000	Rp 9.156.166.000	Rp 9.156.166.000	Rp 9.156.166.000	Rp 9.156.166.000
Bank Jabar Banten Syariah	Rp 5.392.867.000	Rp 7.516.795.000	Rp 7.516.795.000	Rp 7.516.795.000	Rp 24.081.559.000	Rp 27.674.383.000	Rp 34.225.212.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan

Lampiran 5: *EBIT* Perbankan Syariah tahun 2010-2016

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Muamalat	Rp 231.080.000.000	Rp 371.670.000.000	Rp 521.840.000.000	Rp 653.620.000.000	Rp 96.720.000.000	Rp 108.910.000.000	Rp 116.000.000.000
Bank Central Asia Syariah	Rp 8.960.000.000	Rp 9.000.000.000	Rp 11.000.000.000	Rp 16.800.000.000	Rp 17.500.000.000	Rp 31.900.000.000	Rp 49.200.000.000
Bank Nasional Indonesia Syariah	Rp 36.734.000.000	Rp 89.256.000.000	Rp 137.744.000.000	Rp 179.616.000.000	Rp 220.133.000.000	Rp 307.768.000.000	Rp 373.000.000.000
Bank Rakyat Indonesia Syariah	Rp 18.053.000.000	-Rp 12.324.000.000	Rp 138.052.000.000	Rp 183.942.000.000	Rp 15.385.000.000	Rp 169.069.000.000	Rp 238.609.000.000
Bank Bukopin Syariah	Rp 14.919.335.000	Rp 15.021.719.000	Rp 24.354.097.000	Rp 27.244.912.000	Rp 12.769.964.000	Rp 40.665.678.000	Rp 47.834.000.000
BankMandiri Syariah	Rp 569.000.000.000	Rp 748.000.000.000	Rp 1.097.000.000.000	Rp 883.836.422.000	Rp 109.793.614.000	Rp 374.126.302.000	Rp 434.704.282.000
Bank Mega Syariah	Rp 84.352.399.000	Rp 52.057.055.000	Rp 246.727.575.000	Rp 199.737.385.000	Rp 239.081.000	Rp 16.727.372.000	Rp 147.247.753.000
Bank Panin Syariah	-Rp 10.971.928.000	Rp 12.410.724.000	Rp 46.849.335.000	Rp 29.161.500.000	Rp 95.731.515.000	Rp 75.372.666.000	Rp 27.751.225.000
Bank Victoria Syariah	Rp 3.013.000.000	Rp 26.812.000.000	Rp 10.394.000.000	Rp 4.928.000.000	-Rp 25.021.000.000	-Rp 31.985.000.000	-Rp 27.884.000.000
Bank Jabar Banten Syariah	Rp 7.695.918.000	Rp 25.797.000.000	-Rp 22.824.194.000	Rp 40.570.354.000	Rp 34.313.170.000	Rp 15.949.840.000	-Rp 545.977.000.000

Sumber : Laporan Keuangan

Lampiran 6: *Book value of Equity* Perbankan Syariah tahun 2010-2016

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Muamalat	Rp 1.749.160.000.000	Rp 2.067.400.000.000	Rp 2.457.990.000.000	Rp 4.291.090.000.000	Rp 4.023.950.000.000	Rp 3.550.560.000.000	Rp 3.619.000.000.000
Bank Central Asia Syariah	Rp 302.930.000.000	Rp 311.400.000.000	Rp 304.375.858.000	Rp 313.516.942.000	Rp 626.000.000.000	Rp 1.052.600.000.000	Rp 1.099.100.000.000
Bank Nasional Indonesia Syariah	Rp 1.050.450.000.000	Rp 1.076.677.000.000	Rp 1.187.219.000.000	Rp 1.304.680.000.000	Rp 1.950.000.000.000	Rp 2.215.658.000.000	Rp 2.487.000.000.000
Bank Rakyat Indonesia Syariah	Rp 954.598.000.000	Rp 966.676.000.000	Rp 1.068.564.000.000	Rp 1.698.126.000.000	Rp 1.707.843.000.000	Rp 2.339.813.000.000	Rp 2.510.014.000.000
Bank Bukopin Syariah	Rp 143.565.377.000	Rp 255.774.212.000	Rp 273.072.154.000	Rp 292.619.804.000	Rp 501.282.000.000	Rp 633.083.000.000	Rp 798.568.000.000
BankMandiri Syariah	Rp 2.021.000.000.000	Rp 3.073.000.000.000	Rp 4.181.000.000.000	Rp 4.861.998.915.000	Rp 4.936.978.821.000	Rp 5.613.738.765.000	Rp 6.392.436.932.000
Bank Mega Syariah	Rp 381.775.000.000	Rp 435.641.000.000	Rp 620.513.128.000	Rp 770.053.081.000	Rp 787.449.303.000	Rp 874.287.571.000	Rp 1.061.800.638.000
Bank Panin Syariah	Rp 143.379.413.000	Rp 449.517.000.000	Rp 487.666.331.000	Rp 525.995.008.000	Rp 1.072.794.674.000	Rp 1.155.490.602.000	Rp 1.187.940.719.000
Bank Victoria Syariah	Rp 137.098.000.000	Rp 142.370.000.000	Rp 152.534.000.000	Rp 156.610.000.000	Rp 185.315.000.000	Rp 162.652.000.000	Rp 194.330.000.000
Bank Jabar Banten Syariah	Rp 505.392.867.000	Rp 527.579.000.000	Rp 599.442.000.000	Rp 627.758.000.000	Rp 638.751.000.000	Rp 1.043.203.000.000	Rp 876.401.000.000

Sumber : Laporan Keuangan

Lampiran 7: *Total Assets* Perbankan Syariah tahun 2010-2016

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Muamalat	Rp 21.400.790.000.000	Rp 32.479.510.000.000	Rp 44.854.410.000.000	Rp 54.694.020.000.000	Rp 62.413.310.000.000	Rp 57.172.590.000.000	Rp 55.786.000.000.000
Bank Central Asia Syariah	Rp 874.630.000.000	Rp 1.271.000.000.000	Rp 1.602.200.000.000	Rp 2.041.400.000.000	Rp 2.994.400.000.000	Rp 4.349.600.000.000	Rp 4.995.600.000.000
Bank Nasional Indonesia Syariah	Rp 6.394.924.000.000	Rp 8.466.688.700.000	Rp 10.645.313.000.000	Rp 14.708.504.000.000	Rp 19.492.112.000.000	Rp 23.017.667.000.000	Rp 28.314.000.000.000
Bank Rakyat Indonesia Syariah	Rp 6.856.386.000.000	Rp 11.200.823.000.000	Rp 14.088.914.000.000	Rp 17.400.914.000.000	Rp 20.343.249.000.000	Rp 24.230.247.000.000	Rp 27.687.188.000.000
Bank Bukopin Syariah	Rp 2.193.952.328.000	Rp 2.730.026.910.000	Rp 3.616.107.513.000	Rp 4.343.069.000.000	Rp 5.161.300.000.000	Rp 5.827.154.000.000	Rp 7.019.599.000.000
BankMandiri Syariah	Rp 32.482.000.000.000	Rp 48.672.000.000.000	Rp 54.229.000.000.000	Rp 63.695.361.178.000	Rp 66.942.422.285.000	Rp 70.369.708.945.000	Rp 78.831.721.591.000
Bank Mega Syariah	Rp 4.637.730.000.000	Rp 5.564.662.000.000	Rp 8.163.668.180.000	Rp 9.121.575.543.000	Rp 7.042.486.466.000	Rp 5.559.819.466.000	Rp 6.135.241.922.000
Bank Panin Syariah	Rp 458.713.000.000	Rp 1.016.878.000.000	Rp 2.136.576.111.000	Rp 4.052.700.692.000	Rp 6.207.678.452.000	Rp 7.134.234.975.000	Rp 8.757.963.603.000
Bank Victoria Syariah	Rp 336.676.000.000	Rp 642.026.000.000	Rp 939.472.000.000	Rp 1.323.396.000.000	Rp 1.439.983.000.000	Rp 1.379.266.000.000	Rp 1.625.183.000.000
Bank Jabar Banten Syariah	Rp 1.930.469.393.000	Rp 2.747.580.000.000	Rp 4.239.449.000.000	Rp 4.695.239.000.000	Rp 6.090.945.000.000	Rp 6.439.966.000.000	Rp 7.441.653.000.000

Sumber : Laporan keuangan

Lampiran 8: *Total Liabilities* Perbankan Syariah tahun 2010-2016

Nama Bank	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Bank Muamalat	Rp 4.273.429.198.000	Rp 4.273.429.000.000	Rp 8.115.490.000.000	Rp 9.875.163.000.000	Rp 9.463.140.000.000	Rp 8.952.097.000.000	Rp 9.477.000.000.000
Bank Central Asia Syariah	Rp 111.540.518.000	Rp 190.215.581.000	Rp 246.793.878.000	Rp 275.000.003.000	Rp 324.416.858.000	Rp 393.622.630.000	Rp 419.533.188.000
Bank Nasional Indonesia Syariah	Rp 825.639.000.000	Rp 1.301.983.000.000	Rp 2.185.658.000.000	Rp 3.838.672.000.000	Rp 3.084.547.000.000	Rp 3.310.505.000.000	Rp 4.685.000.000.000
Bank Rakyat Indonesia Syariah	Rp 1.192.418.000.000	Rp 2.230.290.000.000	Rp 3.431.739.000.000	Rp 4.504.515.000.000	Rp 5.608.590.000.000	Rp 6.421.537.000.000	Rp 8.464.428.000.000
Bank Bukopin Syariah	Rp 2.050.386.951.000	Rp 2.474.252.698.000	Rp 3.343.035.359.000	Rp 1.204.054.249.000	Rp 829.679.583.000	Rp 876.238.579.000	Rp 1.314.314.270.000
BankMandiri Syariah	Rp 5.010.000.000.000	Rp 7.041.000.000.000	Rp 9.169.000.000.000	Rp 11.029.685.201.000	Rp 8.329.956.339.000	Rp 9.883.107.047.000	Rp 11.232.796.485.000
Bank Mega Syariah	Rp 1.397.796.500.000	Rp 1.819.268.598.000	Rp 2.117.051.146.000	Rp 1.905.341.998.000	Rp 1.292.342.659.000	Rp 934.524.243.000	Rp 653.977.609.000
Bank Panin Syariah	Rp 20.302.211.000	Rp 564.269.200.000	Rp 209.333.419.000	Rp 402.609.357.000	Rp 891.746.374.000	Rp 841.347.824.000	Rp 7.570.023.000.000
Bank Victoria Syariah	Rp 71.546.000.000	Rp 64.653.000.000	Rp 161.748.000.000	Rp 187.642.000.000	Rp 84.237.726.000	Rp 111.207.781.000	Rp 232.054.717.000
Bank Jabar Banten Syariah	Rp 1.425.076.526.000	Rp 2.321.872.000.000	Rp 3.640.007.000.000	Rp 4.067.330.000.000	Rp 5.452.194.000.000	Rp 5.396.763.000.000	Rp 6.565.251.000.000

Sumber : Laporan keuangan

